



**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI SAWI
CAISIM (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) SERTA KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA
SUKORAMBI KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**Chintami Rizqa Wandasari
NIM 111510601078**

Dosen Pembimbing

**DPU : Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D
DPA : Ir. Anik Suwandari, MP.**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI SAWI
CAISIM (*Brassica chinensis var. parachinensis*) SERTA KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA
SUKORAMBI KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

**Chintami Rizqa Wandasari
NIM 111510601078**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI SAWI
CAISIM (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) SERTA KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA
SUKORAMBI KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

Chintami Rizqa Wandasari
NIM 111510601078

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak H. Sadri Suandy, ST dan Ibu Hj. Sutji Pratiwi SH, Kakakku Reza Aulia R., yang telah memberikan nasihat, dukungan, motivasi, doa serta kasih sayang yang selalu diberikan sampai saat ini.
2. Guru-guru terhormat yang telah memberikan ilmu dan mendidik sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
3. Pembina, Pelatih serta rekan-rekan UKM Paduan Suara Universitas Jember.
4. Teman-teman PS. Agribisnis 2011 Fakultas Pertanian Universitas Jember.
5. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

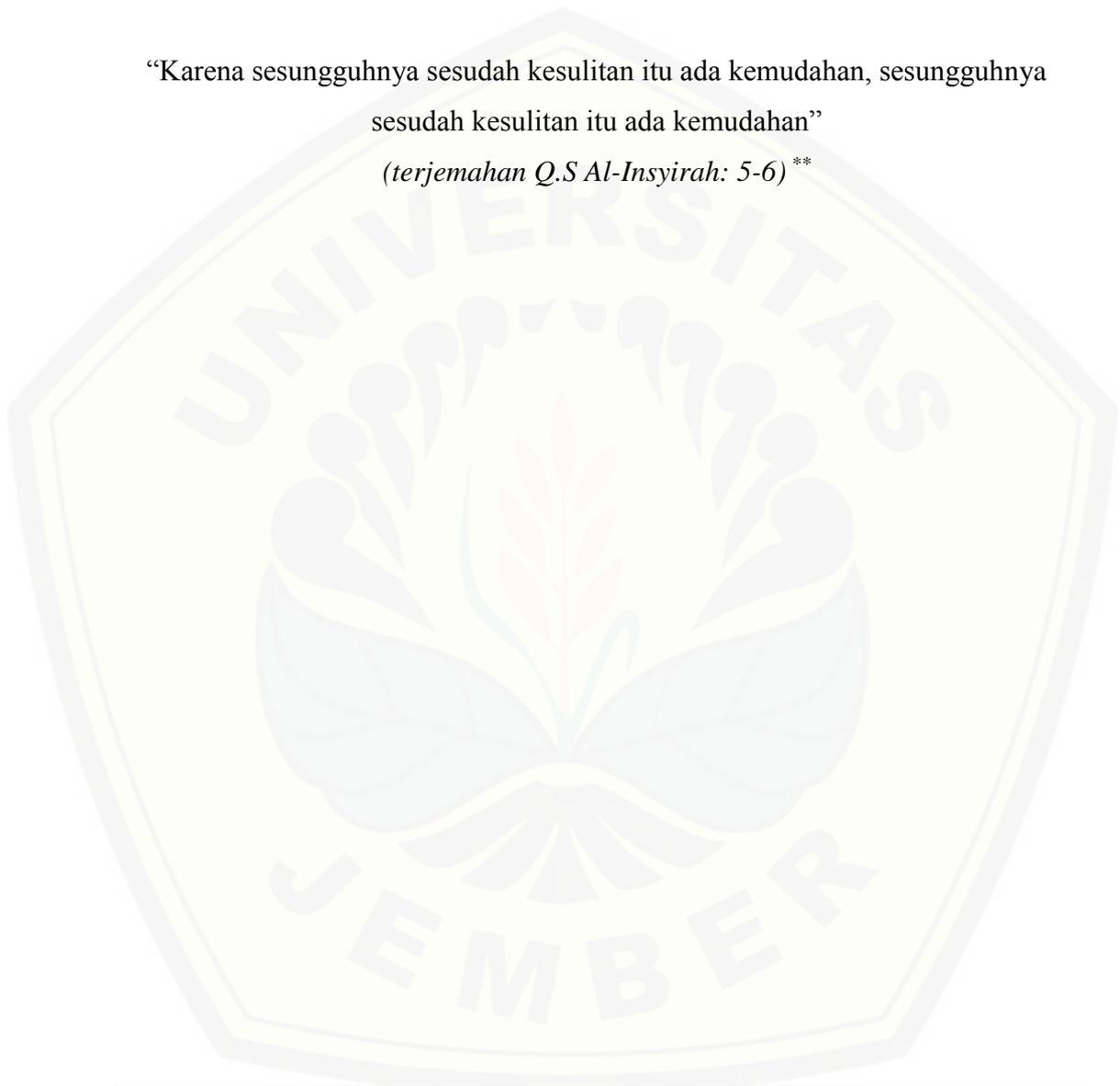
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(*terjemahan Q.S Al- Baqarah: 286*) *

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(*terjemahan Q.S Al-Insyirah: 5-6*) **



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT Grafindo

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintami Rizqa Wandasari

NIM : 111510601078

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Sawi Caisim (*Brassica chinensis var. parachinensis*) Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Juli 2018
Yang menyatakan,

Chintami Rizqa Wandasari
NIM. 111510601078

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI SAWI
CAISIM (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) SERTA KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA
SUKORAMBI KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Chintami Rizqa Wandasari
NIM 111510601078**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D.

NIP. 196812021994032001

Dosen Pembimbing Anggota : Ir. Anik Suwandari, MP.

NIP. 196404281990022001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Sawi Caisim (*Brassica chinensis var. parachinensis*) Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 04 Juli 2018

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D.
NIP. 196812021994032001

Ir. Anik Suwandari, MP.
NIP. 196404281990022001

Penguji 1,

Penguji 2,

M. Rondhi, SP., MP., Ph.D
NIP. 197707062008011012

Titin Agustina, SP., MP.
NIP. 198208112006042001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 19600506 198702 1 001

RINGKASAN

Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Sawi Caisim (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; Chintami Rizqa Wandasari, 111510601078; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tanaman sawi merupakan jenis sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Salah satu kabupaten yang memproduksi komoditas sawi adalah Kabupaten Jember, dimana luas areal tanam komoditas sawi di Kabupaten Jember pada tahun 2016 adalah seluas 186 ha dengan jumlah produksi sebesar 7939 kw. Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang terdiri dari beberapa desa merupakan salah satu kecamatan yang berusahatani sawi sejak turun temurun, salah satunya adalah Desa Sukorambi. Usahatani sawi dibudidayakan setiap tahunnya karena komoditas sawi ini merupakan tanaman hortikultura yang menunjang perekonomian petani dengan masa tanam yang cepat dan prospek kedepannya yang cukup menjanjikan dalam memberikan sumbangan pendapatan kepada petani di Desa Sukorambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; (2) efisiensi biaya produksi petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; dan (3) kontribusi pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukorambi khususnya di Desa Sukorambi. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, analitik dan korelasional. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yang mana merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang

digunakan yaitu dengan pendapatan, analisis efisiensi biaya, dan analisis pendekatan persentase kontribusi pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Usahatani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani sawi caisim. (2) Efisiensi biaya produksi usahatani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah efisien dimana nilai R/C ratio sebesar 3,99. (3) Kontribusi pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yaitu tinggi dengan nilai 69,14%.

Kata Kunci : *Tanaman Sawi Caisim, Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Produksi, Kontribusi Pendapatan.*

SUMMARY

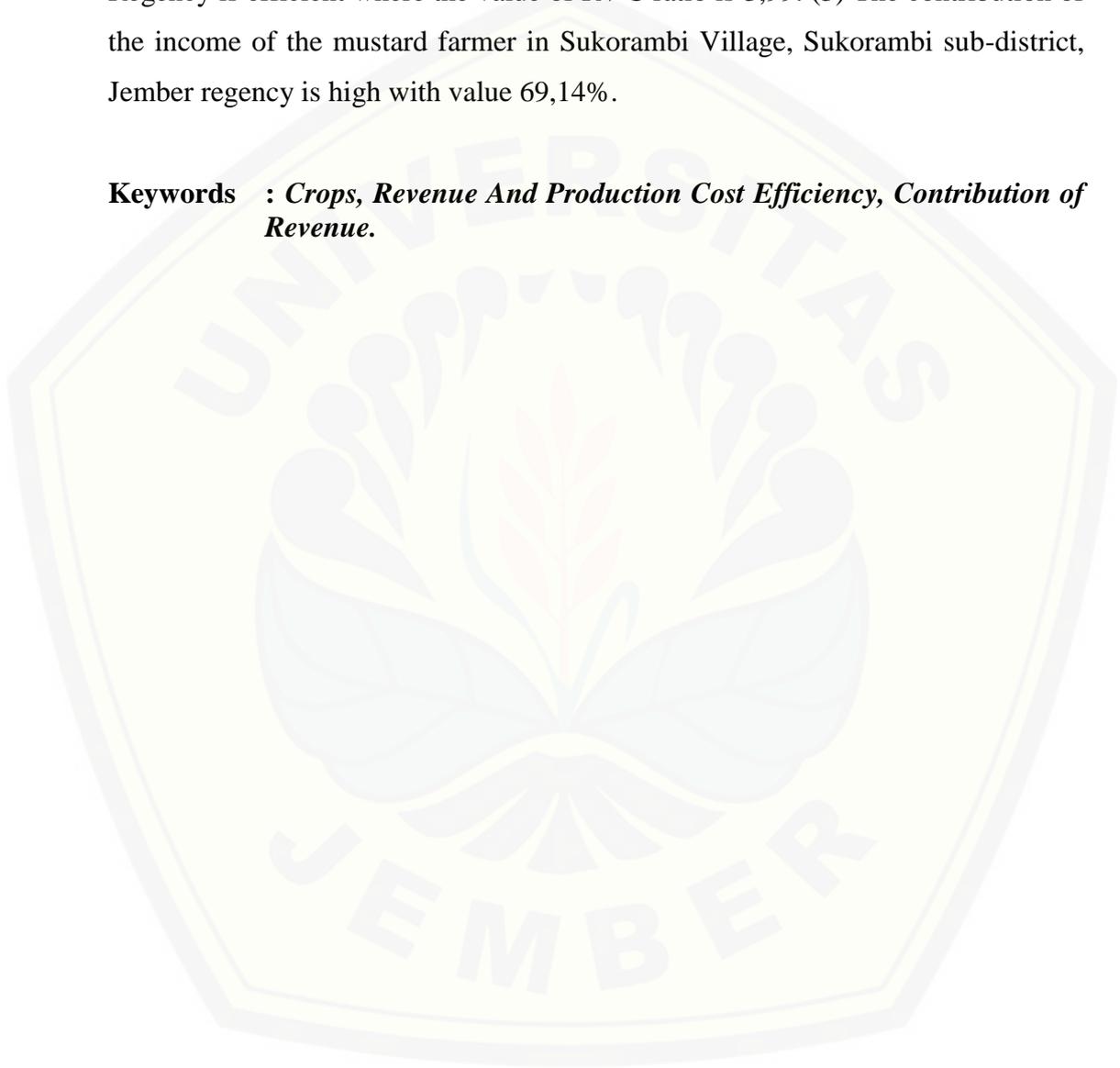
Analysis of Revenue and Cost Efficiency of Mustard Caisim (*Brassica chinensis* var. *Parachinensis*) Farming System and Its Contribution to Family Income in Sukorambi Village Sukorambi, Subdistrict of Sukorambi, District Jember Regency; Chintami Rizqa Wandasari, 111510601078; Agribusiness Study Program, Department of Agriculture Social and Economy, Faculty of Agriculture, Universitas Jember.

Plant mustard is a type of vegetables are often consumed by the people of Indonesia. One of the districts that produce mustard commodities is Jember Regency, where the area of planting mustard plant in Jember Regency in 2016 is 186 ha with the production amount of 7939 kw. Sukorambi Sub-district of Jember Regency consisting of several villages is one of the districts that have been planting mustard greens since one generation, one of them is Sukorambi Village. Sawdow farming is cultivated every year because the mustard commodity is a horticultural crop that supports the farmer's economy with a fast growing period and the future proseknya promising enough to contribute income to farmers in the Village Sukorambi.

This study aims to determine: (1) income levels of mustard farmers in Sukorambi Village Sukorambi District Jember District; (2) efficiency of production cost of mustard farmer in Sukorambi Village Sukorambi Sub-district of Jember Regency; and (3) contribution of the income of the mustard farmer in Sukorambi Village, Sukorambi Sub-district, Jember Regency. This research was conducted in Sukorambi District, especially in Sukorambi Village. The method of determining the research area is done purposively (purposive method). The research method used is descriptive, analytic and correlational. Sampling using Incidental Sampling method which is a sampling method whose determination is based on chance or accidental, ie anyone who accidentally (incidental) met with the researcher will be used as sample in his research. This study uses primary and secondary data. Data analysis method used is with income, cost efficiency analysis, and analysis of percentage contribution contribution of income.

The results of this study indicate that (1) sawi farming in Sukorambi Village Sukorambi District Jember Regency is beneficial, this can be seen from the greater acceptance compared with the cost incurred for sawi farming. (2) Cost efficiency of mustard production in Sukorambi Village Sukorambi District Jember Regency is efficient where the value of R / C ratio is 3,99. (3) The contribution of the income of the mustard farmer in Sukorambi Village, Sukorambi sub-district, Jember regency is high with value 69,14%.

Keywords : *Crops, Revenue And Production Cost Efficiency, Contribution of Revenue.*



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Sawi Caisim (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*) Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember, Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur M.
3. Ibu Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Utama, Ibu Ir. Anik Suwandari, MP., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Bapak M. Rondhi, SP, MP, Ph.D, selaku Dosen Penguji 1, dan Ibu Titin Agustina, SP., M.Sc., selaku Dosen Penguji 2 serta Alm. Bapak Rudi Hartadi, SP., M.S, selaku mantan Dosen Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengalaman berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini,
5. Dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan, serta nasihat yang berguna selama menempuh studi di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda H. Sadri Suandy, ST., dan Ibunda Hj. Sutji Pratiwi, SH., serta kakakku Reza Aulia Rachman, terima kasih atas segala kepercayaan, kesabaran, do'a, kasih sayang, nasihat dan dukungan yang tiada

henti; dan seluruh keluarga besar terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan sampai dengan terselesaikannya karya tulis ini.

7. Keluarga Besar UKM Paduan Suara Universitas Jember khususnya kepada Bapak Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, MA., Bapak Arief Rijadi, Mas Didung, Mas Helmy, Ari Septianingtyas P., Irma Anggrayni, Yeremia Andika P., Nur Tririsa Bela M., Arief Anta A., Ikka Aprelia, Anggita Permatasari, Mira Wardina, Eva Victoria untuk proses dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.
8. Sahabat-sahabatku Miutia Farida Andisa A., Tatit Fitri Puspitasari, Wildan Satrio, Dika D. Mahardika, Ifa Maghfirah, Shar Banu, Putri Eka R., Nyco Hendrawan, Adya P., Hengky Tumpak P., Fitriyana Dewi, Dini Ajeng, Ferdina A. Putri, terimakasih atas persahabatan, kritik, dukungan, semangat, motivasi, bimbingan, kebersamaan, kenangan dan doa selama ini.
9. Teman-temanku DEFECTO (Rahayu, Devi, Indri, Dita, Nindy, Aning, Arie, Bima, Rio dan Khoir), atas dukungan, bantuan, kritik, saran, semangat, kenangan, dan doa selama masa perkuliahan serta proses pengerjaan skripsi.
10. Teman-teman Agribisnis 2011 Fakultas Pertanian Universitas Jember Deby Rimba, Divi Febrian, Zulfa, Magdalena, Putri Intan S., Amalia Margie, Wajihul Abror, Imam Ghozali, terima kasih atas bantuan, kenangan indah, dan informasi selama masa perkuliahan.
11. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 04 Juli 2018

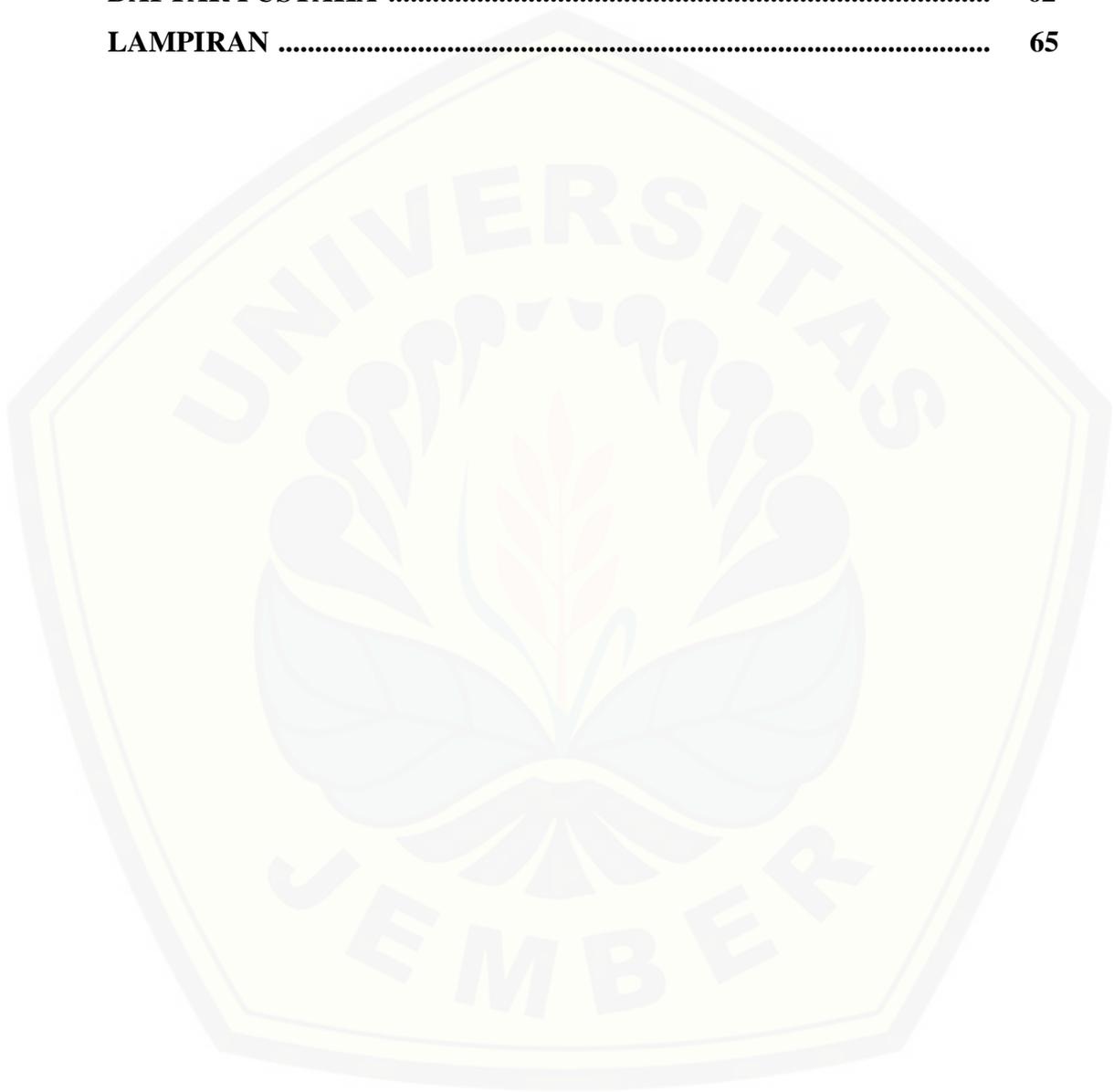
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Manfaat	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Komoditas Tanaman Sawi Caisim (<i>Brassica chinensis</i> <i>var. parachinensis</i>)	11
2.2.2 Teori Usahatani	16
2.2.3 Teori Pendapatan	18
2.2.4 Teori Biaya	19

2.2.5 Teori Efisiensi Biaya	22
2.2.6 Teori Kontribusi Pendapatan	23
2.2.7 Kerangka Pemikiran	24
2.3 Hipotesis	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Metode Pengambilan Sampel	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.6 Definisi Operasional	35
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	38
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	38
4.2 Kondisi Tata Guna Lahan	38
4.3 Keadaan Penduduk	39
4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	39
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	40
4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
4.4 Keadaan Pertanian	42
4.5 Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	43
BAB 5. PEMBAHASAN	48
5.1 Tingkat Pendapatan Usahatani Sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	48
5.2 Efisiensi Biaya Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ..	55
5.3 Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	58

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

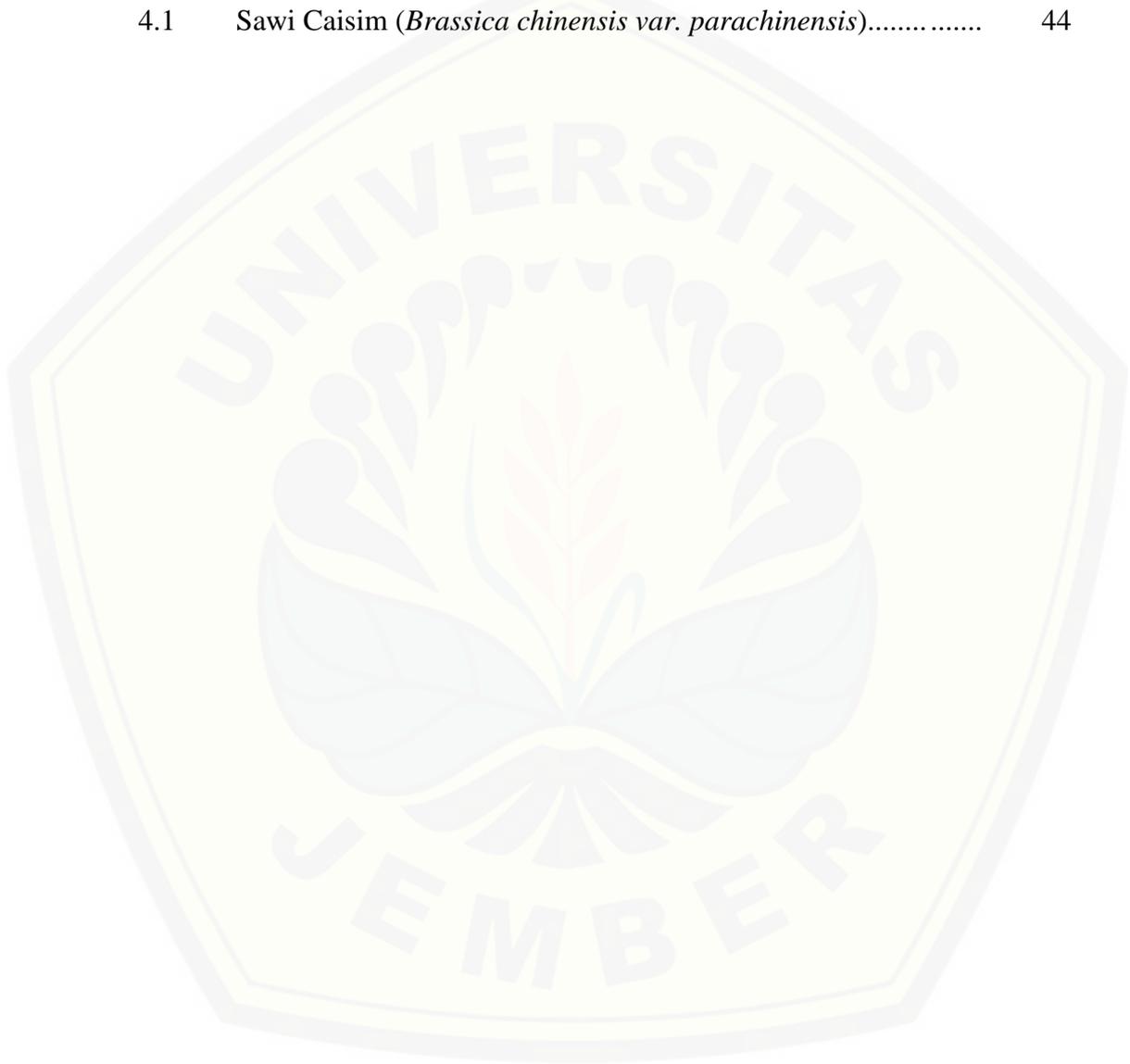


DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2012-2016	4
1.2	Luas Panen, Rata-Rata, dan Total Produksi Sawi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Pada Tahun 2015-2016	6
2.1	Kandungan Zat Gizi dalam 100 g Sawi	12
4.1	Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2016	39
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2016	40
4.3	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2016	41
4.4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2016	42
4.5	Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupten Jember Tahun 2016	43
5.1	Hasil Perhitungan Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi.....	49
5.2	Hasil Perhitungan Rata-Rata Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Total Biaya Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi.....	51
5.3	Hasil Perhitungan Rata-Rata Total Pendapatan Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	54
5.4	Hasil Perhitungan Rata-Rata Efisiensi Biaya Produksi Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	57
5.5	Kontribusi Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sawi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kurva hubungan biaya dengan tingkat produksi.....	21
2.2	Skema Kerangka Pemikiran.....	28
4.1	Sawi Caisim (<i>Brassica chinensis</i> var. <i>parachinensis</i>).....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Data Responden Petani Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Tahun 2018	65
B. Pajak Biaya Lahan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018	66
C. Biaya Benih Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018.....	68
D. Biaya Pupuk Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018	70
E. Biaya Obat-obatan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018.....	74
F. Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018	76
G. Biaya Tenaga Kerja Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018.....	82
H. Total Biaya Variabel Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018	95
I. Total Biaya Tetap Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018.....	97
J. Total Pendapatan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018.....	99
K. Total Penerimaan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018.....	101
L. Efisiensi Biaya Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018.....	103
M. Total Pendapatan Keluarga Responden Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun	105

	2018	
N.	Kontribusi Usahatani Sawi Caisim Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018	107
O.	Kuisoner.....	108
P.	Gambar dan Dokumentasi Lapangan.....	119



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan alam dan geografis di Indonesia yang subur ini sangat memungkinkan untuk dilakukan pembudidayaan berbagai jenis sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Apabila ditinjau dari segi aspek agroklimatologi Indonesia, Indonesia sangat potensial untuk pembudidayaan sayur-sayuran. Selain itu, aspek teknis, ekonomis, dan sosial sangat mendukung pengusahaan sayuran di negeri ini. Jumlah penduduk Indonesia yang bertambah setiap tahun serta semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang cukup menyebabkan permintaan akan sayuran semakin meningkat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai salah satu sumber devisa negara. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dan strategis di dalam struktur pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan dalam pembangunan ekonomi. Selain itu karena sektor pertanian merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja, dimana sebagian besar penduduk bangsa Indonesia ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Pertanian adalah satu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (*farm bussiness*). Pertanian dapat diberikan dalam arti terbatas dan arti luas. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk yang jauh lebih baik daripada apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Soetriono, 2006).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian di

Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor dalam pertanian adalah hortikultura. Hortikultura dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang budidaya tanaman yang intensif dan produknya digunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan obat (tanaman empon-empon), bahan bumbu (tanaman rempah-rempah), bahan penyegar atau penyedap dan sebagai pelindung serta penyaman lingkungan (tanaman hias). Berdasarkan jenis krop yang diusahakan hortikultura mencakup bidang ilmu buah-buahan (*pomology*), sayuran (*olericulture*), bunga dan tanaman hias (*floriculture*), serta pertamanan (*landscape horticulture*). Pada umumnya produk hortikultura dikonsumsi dalam bentuk segar, sehingga kadar air sangat menentukan kualitasnya. Dengan kadar air yang tinggi menyebabkan produk tersebut mudah rusak (*perishable*). Sifat produk tanaman hortikultura tersebut sangat berlainan dengan produk tanaman agronomi dan tanaman hutan (Ashari, 2006).

Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang banyak diusahakan dalam usahatani. Subsektor hortikultura merupakan subsektor penting untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Namun seringkali dalam berusahatani tanaman hortikultura memiliki kendala terutama bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kendala tersebut yaitu rendahnya nilai pendapatan petani, keterbatasan pengetahuan petani, keterbatasan lahan yang dimiliki petani, dan posisi tawar pada pihak petani yang kurang kuat. Hal tersebut menyebabkan rendahnya keuntungan yang diperoleh petani. Strategi yang digunakan untuk memberikan solusi terhadap pemecahan kendala tersebut adalah dengan menerapkan program terpadu yaitu paket teknologi budidaya yang tangguh, informasi pasar yang benar, sarana dan prasarana, termasuk transportasi

pemasaran, dan tersedianya sistem kelembagaan usahatani yang mencakup permodalan dan pembinaan petani (Ashari, 2006).

Subsektor pertanian khususnya tanaman hortikultura sangat prospektif dikembangkan di Indonesia. Karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas di Indonesia mendukung potensi pengembangan usahatani tanaman hortikultura dimasa yang akan datang. Selain itu permintaan terhadap produk hortikultura terutama sayuran dan buah-buahan dimasa yang akan datang semakin meningkat. Adanya peningkatan permintaan akan sayuran maka perlu adanya peningkatan produksi sayuran di Indonesia guna memenuhi permintaan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri. Usaha produksi sayuran sangat variatif dan tergantung pada jenis sayuran yang akan dikomersialkan. Sayuran memiliki kontribusi dalam memenuhi kebutuhan gizi manusia seperti serat, vitamin, kalsium, zat besi dan gizi lainnya yang dapat mencegah kehadiran penyakit. Gerakan kembali ke alam ini menjadi salah satu faktor pendorong konsumsi sayuran sebagai sarana menuju hidup sehat. Pentingnya sayuran bagi kesehatan memicu adanya peningkatan permintaan produk sayuran. Pada sisi lain, program otonomi daerah di Indonesia yang sedang memacu komoditas unggulan daerahnya diduga akan menghasilkan skala ekonomi bisnis yang mencukupi sehingga agribisnis sayuran akan lebih terjamin ketahanannya.

Komoditas hortikultura yang cukup potensial dikembangkan secara agribisnis, karena mempunyai nilai ekonomis dan nilai tambah yang cukup tinggi dibandingkan dengan permintaan komoditas lainnya. Permintaan hortikultura khususnya produk sayuran untuk ekspor dari Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Kecenderungan tersebut dapat terlihat pada berbagai negara maju di belahan dunia subtropis yang sangat antusias mengonsumsi sayuran tropis. Jenis sayuran yang dipilih untuk diusahakan adalah sayuran yang memiliki nilai ekonomi atau prospek (peluang) yang cukup besar dalam pemasaran dan tidak sulit dibudidayakan. Sayuran jenis tersebut biasanya mempunyai banyak peminat. Kalaupun peminatnya tidak banyak, harganya relatif tinggi dan dapat dijadikan sebagai komoditas ekspor (Tim Penulis PS, 2010).

Berikut tabel produksi sayuran di Indonesia :

Tabel 1.1 Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2012-2016

No	Sayuran	Produksi Tanaman Sayuran (Ton)/Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jengkol	-	-	142	24	97
2.	Petai	47157	55468	58494	61998	48420
3.	Jamur	-	6337	6724	7909	10873
4.	Paprika	-	-	2065	1916	1925
5.	Melinjo	24237	22273	23936	26973	25426
6.	Bawang Merah	222863	243087	293179	277121	304521
7.	Bawang Putih	919	624	671	528	778
8.	Bawang Daun	122371	100508	101698	79003	91362
9.	Kentang	162039	189864	208271	212174	227995
10.	Kubis	236816	197475	201358	199311	236658
11.	Kembang Kol	22436	25044	10319	6210	11432
12.	Petsai/sawi	47158	36929	39399	39289	44043
13.	Wortel	90586	66193	48845	48589	59515
14.	Lobak	362	391	32	51	34
15.	Kacang Merah	561	676	891	601	666
16.	Kacang Panjang	36887	37161	38349	32298	32801
17.	Cabai Besar	99674	101691	111022	91135	95541
18.	Cabai Rawit	244040	227486	238821	250009	260805
19.	Tomat	62021	63431	64852	59180	60719
20.	Terung	47840	49658	71113	62483	48930
21.	Buncis	27086	30188	30470	34325	34058
22.	Ketimun	34988	33580	34047	34325	34058
23.	Labu Siam	16467	21675	23063	25903	22502
24.	Kangkung	18785	17421	35220	14140	17330
25.	Bayam	6344	5327	5057	5308	6141

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016.

Sentral produksi sayuran di Indonesia masih terpusat di daerah-daerah dataran tinggi. Dataran rendah yang arealnya lebih luas justru jarang terkenal sebagai sentral produksi sayuran. Kota-kota besar yang kebanyakan terletak didaerah dataran rendah setiap hari mendatangkan sayur dalam jumlah besar dari daerah dataran tinggi. Padahal potensi untuk menjadi daerah penghasil sayur sangatlah besar (Nazaruddin, 2002). Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan komoditas hortikultura khususnya sayuran. Kebanyakan sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi disebabkan produk hortikultura ini senantiasa dikonsumsi setiap saat. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat beragam jenis sayuran yang diproduksi di Indonesia. Produksi sayuran di Indonesia sebagian besar dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan

yang signifikan meskipun ada beberapa diantaranya yang menurun dari tahun sebelumnya. Tapi hal itu tidak mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk terus memproduksi tanaman sayuran, karena permintaan akan produksi sayuran akan terus meningkat baik dari pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Produksi sayuran paling besar terdapat pada tanaman kubis dimana pada tahun 2016 mencapai 1.513.326 ton, bawang merah sebesar 1.446.869 ton diposisi kedua dan kentang sebesar 1.213.041 diposisi ketiga. Sedangkan untuk tanaman sawi sendiri berada diposisi kedelapan dimana produksi pada tahun 2016 sebesar 601.204 ton.

Menurut Haryanto dkk (2007) diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan, sawi merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal dikalangan konsumen, rasanya mudah diterima oleh lidah konsumen, dan mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Sayuran sawi memang merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas menengah kebawah sampai golongan masyarakat kelas atas. Jika ditinjau dari aspek teknis, budidaya sawi tidak terlalu sulit. Sedangkan dari aspek ekonomis dan bisnis, pengusahaan sawi cukup menjanjikan keuntungan yang baik untuk memenuhi permintaan konsumen yang cukup tinggi dan peluang pasar internasional yang besar.

Tanaman sawi merupakan jenis sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Hamli, dkk (2015) salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan adalah sawi (*Brassica juncea* L). Jenis tanaman sawi tersebut merupakan tanaman semusim atau hortikultura, tanaman sawi yang sering dimanfaatkan pada bagian daun atau bunganya sebagai bahan pangan. Sawi merupakan sayuran yang memiliki kadar nutrisi yang lengkap. Menurut Haryanto dkk (2007), nilai gizi yang terkandung dalam 100 g berat basah sawi yaitu vitamin A 1.940 mg, vitamin B 0,09 mg dan vitamin C 102 mg, Ca 220 mg, P 38 mg, Fe 2,9 mg, protein 2,3 g, lemak 0,3 g, dan karbohidrat 4,0 g.

Salah satu kabupaten yang memproduksi komoditas sawi adalah Kabupaten Jember, dimana luas areal tanam komoditas sawi di Kabupaten Jember pada tahun 2016 adalah seluas 186 ha dengan jumlah produksi sebesar 7939 kw. Bila dilihat luas areal pada tahun 2016 ini meningkat dari tahun 2015 yang hanya sebesar 156

ha, namun jumlah produksinya menurun dari tahun 2015 sebesar 8.854 kw. Hal ini disebabkan karena produktivitas tahun 2016 mengalami penurunan dari 56,76 menjadi 42,68 kw/ha (BPS Kabupaten Jember, 2016). Tidak semua kecamatan yang ada di Kabupaten Jember memproduksi komoditas sawi. Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan dimana pada tahun 2016 hanya terdapat 6 kecamatan saja yang memproduksi komoditas sawi, yaitu Kecamatan Gumukmas, Balung, Tanggul, Panti, Sukorambi dan Kaliwates. Hal ini disebabkan tanah yang cocok ditanami oleh tanaman sawi tersebut hanya ada pada ke enam kecamatan tersebut.

Tabel 1.2 Luas Panen, Rata-Rata, dan Total Produksi Sawi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Pada Tahun 2015-2016

No.	Kecamatan	Luas Areal (ha)		Produktivitas (kw/ha)		Produksi (kw)	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
1.	Gumukmas	18	24	49,44	47,88	890	1.149
2.	Jenggawah	4	-	109,00	-	436	-
3.	Balung	15	14	121,33	98,57	1820	1.380
4.	Tanggul	4	5	25,75	15	103	75
5.	Panti	-	15	-	30	-	450
6.	Sukorambi	90	105	52,78	39,44	4750	4.141
7.	Sumberjambe	1	-	54,00	-	54	-
8.	Kaliwates	24	23	33,38	32,35	801	744
Jumlah		156	186	56,76	42,68	8854	7939

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Jember, 2016.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 produksi sawi di Kabupaten Jember pada tahun 2016 tertinggi terdapat pada Kecamatan Sukorambi sebesar 4.141 kw dengan luas areal tanam 105 ha dan untuk posisi kedua terdapat pada kecamatan Balung dengan produksi sebesar 1.380 kw dengan luas areal seluas 14 ha. Produksi sawi di Kecamatan Sukorambi pada tahun 2016 telah menurun dibandingkan produksi sawi pada tahun 2015 sebesar 4750 kw dengan luas areal 90 ha. Usahatani sawi merupakan salah satu usahatani yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sejak turun temurun dalam upaya mengatasi kemiskinan, karena daerah ini sangat cocok untuk ditanami tanaman sawi terutama di dukung oleh ketersediaan lahan tanam yang luas.

Kecamatan Sukorambi terdiri dari 5 desa yaitu Jubung, Dukuh Mencek, Sukorambi, Karangpring dan Klungkung. Pada Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Usahatani sawi

khususnya sawi caisim dibudidayakan setiap tahunnya karena komoditas sawi ini merupakan tanaman hortikultura yang menunjang perekonomian petani dengan masa tanam yang cepat dan prospek kedepannya yang cukup menjanjikan dalam memberikan sumbangan pendapatan kepada petani di Desa Sukorambi. Sumbangan pendapatan yang diperoleh dapat dilihat pada hasil akhir penanam tanaman sawi ini, dimana pada satu kali musim panen memberikan hasil produksi yang memuaskan serta adanya harga jual yang sesuai. Keberhasilan dalam usahatani sawi yang dihasilkan tidak selamanya terjadi terus menerus karena adanya beberapa kendala keadaan dilapang.

Keadaan tersebut dikarenakan adanya perubahan cuaca atau iklim yang merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap usahatani sawi di Desa Sukorambi. Perubahan cuaca atau iklim menyebabkan harga sawi menjadi tidak stabil. Sebab apabila harga sawi dipasaran tidak stabil ataupun rendah akan membuat petani kesulitan menjualnya di pasar, sehingga sawi yang sudah waktunya tanam akan dibiarkan di ladangnya ataupun dibagikan kepada para tetangga dilingkungan sekitar. Ini merupakan salah satu bentuk atau upaya yang dilakukan oleh petani. Apalagi sifat umum tanaman hortikultura yaitu mudah rusak membuat petani semakin menjaga pemeliharaan tanaman sawi. Meskipun harga tanaman sawi tidak stabil di pasar akan tetapi petani tetap melakukan usahatani sawi karena sawi merupakan tanaman yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat yaitu sebagai sumber vitamin dan tanaman sawi banyak mengandung bahan-bahan yang dibutuhkan oleh tubuh.

Usahatani sawi diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Hingga saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai salah satu mata pencaharian utama bagi petani di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi. Adanya kondisi harga jual sawi yang saat ini dirasakan sering mengalami fluktuatif dan tidak stabil oleh para petani menyebabkan keresahan tersendiri dalam menjalankan usahatannya tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam menjalankan usahanya, para petani sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Mereka berharap dari hasil usahataniya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana efisiensi biaya produksi petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi para petani sawi caisim.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam pengambilan kebijaksanaan pembangunan hortikultura di pedesaan, khususnya komoditas sawi caisim.
3. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Misri (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawi Di Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”, menyatakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani sawi di Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pada usaha tani sawi di daerah penelitian adalah sebesar Rp 31.584.000 per tahun, keuntungan rata-rata usaha tani sawi di daerah tempat penelitian adalah sebesar Rp 28.110.200 per tahun, revenue cost ratio di daerah tempat penelitian adalah sebesar 9.09, dan untuk break even point produksi adalah pada saat produksi sebesar 5.790 ikat, sedangkan untuk break even point harga adalah pada saat harga Rp 66. Artinya usaha tani sawi layak untuk dilaksanakan.

Menurut Aruan, W., Iskandar., dan Mozart (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Finansial Usahatani Sawi Studi Kasus Kelurahan Terjun Kecamatan Medan” dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis biaya produksi usahatani sawi, tingkat pendapatan usahatani sawi, dan tingkat kelayakan usahatani sawi secara finansial di daerah penelitian. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode accidental sampling sebanyak 30 petani. Hasil penelitian ini adalah rata-rata biaya produksi usahatani sawi di daerah penelitian adalah sebesar Rp 1.140.900 per petani dan sebesar Rp 5.486.500 per hektar per musim tanam. Rata-rata pendapatan bersih usahatani sawi di daerah penelitian adalah sebesar Rp 2.154.100 per petani dan sebesar Rp 10.031.100 per hektar per musim tanam. Usahatani sawi di daerah penelitian layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih besar dari satu.

Nubatonis, Agustinus (2013) dalam penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Di Desa Humusu Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara” bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani sawi di Desa Humusu Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara, dan mengetahui kelayakan usahatani sawi di Desa Humusu

Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian dilaksanakan di desa Humusu Oekolo kecamatan Insana Utara kabupaten Timor Tengah Utara, pengambilan data dilakukan pada bulan April 2013. Penentuan sampel menggunakan teknik quota sampling (jatah) sebanyak 30 orang petani sawi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder kemudian ditabulasi dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani sawi menggunakan analisis pendapatan dan untuk mengetahui kelayakan usahatani sawi menggunakan analisis return cost ratio (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendapatan usahatani sawi sebesar Rp. 250.000/responden atau sebesar Rp. 113.636,36,-/are, dan 2) RC ratio sebesar 3,27. Artinya secara ekonomi usahatani sawi di desa Humusu Oekolo menguntungkan, sehingga layak dilanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunawirawan (2010) dengan judul “Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sawi Di Kota Bandar Lampung”, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui efisiensi penggunaan faktor–faktor produksi pada usahatani sawi di Kota Bandar Lampung; (2) Menganalisis tingkat pendapatan usahatani sawi di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Responden diambil sebanyak 35 petani dengan metode simple random sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi, analisis efisiensi ekonomi, dan analisis pendapatan dengan menggunakan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan faktor–faktor produksi pada usahatani sawi di Kota Bandar Lampung belum efisien. Penggunaan faktor produksi luas lahan (X1), benih (X2), dan pupuk SP36 (X5) perlu ditingkatkan, sedangkan pupuk kandang (X3) dan pestisida (X7) harus dikurangi agar pendapatan usahatani sawi meningkat; (2) Usahatani sawi merupakan usahatani yang menguntungkan. Tingkat pendapatan saat ini sebesar Rp 1.640.004,00 per 1.851,43 m² dengan R/C ratio atas biaya tunai yaitu sebesar 2,58, sedangkan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 749.338,40 per 1.851,43 m² per musim dengan nilai R/C ratio sebesar 1,39. Pada kondisi optimal dengan

kendala lahan seluas 1.851,43 m² diperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 1.618.015,48 dengan R/C ratio sebesar 3,23, sedangkan pendapatan atas biaya total adalah sebesar 1.017.648,14 dengan R/C ratio sebesar 1,77.

Berdasarkan hasil penelitian Andika (2008) tentang “Kajian Efisiensi Biaya dan Pendapatan Usahatani Sawi Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Jember” diketahui total pendapatan keluarga petani sebesar Rp 1.619.580,- dan pendapatan petani dari usahatani sawi sebesar Rp 743.304,-/bulan. Hasil analisis menunjukkan kontribusi pendapatan usahatani sawi terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Sukorambi termasuk kategori sedang yaitu sebesar 45,89%. Nilai tersebut dihitung dari pendapatan yang diperoleh dari usahatani sawi dibagi dengan total pendapatan keluarga dari usahatani sawi dan pendapatan dari usaha lainnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Tanaman Sawi Caisim (*Brassica chinensis* var. *parachinensis*)

Sawi adalah sekelompok tumbuhan dari marga *Brassica* yang daunnya dimanfaatkan sebagai bahan pangan (sayuran), baik segar maupun diolah. Sawi mempunyai banyak kandungan yang sangat bagus untuk tubuh manusia, batang sawi ramping lebih hijau yang ciri khasnya adalah berdaun lonjong halus dan tidak berbau (Nasaruddin, 1997).

Menurut sejarahnya, sawi (kelompok *Brassica campestris*) diperkirakan berasal dari kawasan Mediterania dan daerah Timur Dekat Afghanistan, Iran, dan Pakistan Barat. Adapun bukti lain menunjukkan bahwa tanaman ini berasal dari Cina dan Asia bagian Timur. Oleh karena itu kini banyak dijumpai berbagai jenis sawi yang sangat berbeda dari induknya. Termasuk dalam grup Pekinensis diantaranya pe-tsai atau bok choy, dan grup Chinensis adalah choy sum atau cai sim atau sawi bakso dan pak choy (Zulkarnain, 2013).

Sawi caisim atau sawi bakso (ada pula yang menamakannya sawi cina) merupakan jenis sawi yang paling banyak dipasarkan dikalangan konsumen. Caisim memiliki tangkai daun yang panjang, langsing dan berwarna putih

kehijauan. Daunnya yang lebar memanjang tipis, berwarna hijau. Rasanya renyah dan segar dengan sedikit rasa pahit, membuat sawi ini banyak diminati (Haryanto,dkk, 2007). Adapun kandungan yang terdapat dalam setiap 100 g berat sawi yang disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kandungan Zat Gizi dalam 100 g Sawi

No	Komposisi	Jumlah
1.	Protein (g)	2,3
2.	Lemak (g)	0,4
3.	Karbohidrat (g)	4,0
4.	Kalsium (mg)	220
5.	Fosfor (mg)	38,0
6.	Besi (mg)	2,9
7.	Vitamin A (mg)	1940,0
8.	Vitamin B (mg)	0,09
9.	Vitamin C (mg)	102
10.	Energi (kal)	22,0
11.	Serat (g)	0,7
12.	Air (g)	92,2
13.	Natrium (mg)	20,0

Sumber: Haryanto,dkk, 2007

Klarifikasi tanaman sawi sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Cruciferales
Famili	: Cruciferae
Genus	: Brassica
Spesies	: Brassica campestris
Grup	: Chinensis (kubis Cina, pak-choy)

Menurut Sudarma (2014), tanaman sayur-sayuran yang mudah dibudidayakan adalah sawi caisim. Karena sawi caisim ini sangat mudah dikembangkan dan banyak kalangan yang menyukai dan memanfaatkannya. Selain itu sangat potensial untuk komersial dan prospek yang sangat baik. Manfaat sawi sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, penyembuh penyakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan.

Sedangkan kandungan yang terdapat pada sawi adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B dan Vitamin C. Caisim alias sawi bakso ada pula yang menyebutnya sawi cina merupakan jenis sawi yang paling banyak dijumpai di pasar-pasar dewasa ini. Tangkai daunnya panjang, langsing, berwarna putih kehijauan. Daunnya lebar memanjang, tipis dan berwarna hijau. Rasanya yang renyah, segar, dengan sedikit sekali rasa pahit.

1. Syarat Tumbuh

Sawi bukan tanaman asli Indonesia, menurut asalnya di Asia. Karena Indonesia mempunyai kecocokan iklim, cuaca dan tanahnya sehingga dikembangkan di Indonesia. Tanaman sawi dapat tumbuh ditempat yang berhawa panas maupun dingin, sehingga dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pada kenyataannya hasil yang diperoleh lebih baik di dataran tinggi. Penanaman yang cocok dimulai pada ketinggian 5 m – 1200 m dpl. Namun biasa dibudidayakan pada daerah yang mempunyai ketinggian 100 m – 500 m dpl. Tanaman sawi tahan terhadap air hujan, sehingga dapat ditanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau yang perlu diperhatikan adalah penyiraman secara teratur. Pertumbuhan tanaman ini membutuhkan hawa yang sejuk, lebih cepat tumbuh apabila ditanam dalam suasana lembab. Tanaman ini cocok ditanam pada akhir musim penghujan. Tanah yang cocok untuk ditanami tanaman sawi adalah tanah yang gembur, banyak mengandung humus, subur, serta pembuangan airnya baik. Keasaman (pH) tanah optimum untuk pertumbuhan tanaman sawi antara pH 6 sampai pH 7.

2. Pembibitan Sawi

Sawi dapat ditanam secara monokultur maupun tumpang sari. Tanaman yang dapat ditumpang sari antara lain: bawang daun, wortel, bayam, kangkung darat. Sedangkan menanam benih sawi ada yang secara langsung tetapi adapula yang melalui pembibitan terlebih dahulu.

a. Benih

Benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha tani. Benih yang baik akan menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan bagus. Kebutuhan benih sawi untuk setiap hektar lahan tanam sebesar 750 gram.

Benih sawi berbentuk bulat, kecil-kecil. Permukaan licin mengkilap dan agak keras. Warna kulit benih coklat kehitaman. Benih yang berkualitas baik apabila membeli benih harus diperhatikan lama penyimpanan, varietas, kadar air, suhu dan tempat penyimpanan.

Apabila benih yang akan digunakan dari hasil penanaman harus diperhatikan kualitas benih itu sendiri, misalnya tanaman yang akan diambil sebagai benih harus berumur lebih dari 70 hari dan tanaman tersebut harus terpisah dari tanaman sawi lain. Proses yang dilakukan dengan dianginkan, tempat penyimpanan dan lama penggunaan benih tidak lebih dari 3 tahun.

b. Pembibitan

Pembibitan dapat dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah untuk penanaman, karena lebih efisien dan benih dapat beradaptasi dengan lingkungan. Ukuran bedengan pembibitan lebar 80 cm – 120 cm dan panjang 1 m – 3 m. Curah hujan lebih dari 200 mm/bulan, tinggi bedengan 20 cm – 30 cm. Dua minggu sebelum penaburan benih, bedengan harus ditaburi dengan pupuk kandang lalu ditambahi 20 gram urea, 10 gram TSP, dan 7,5 gram KCl. Cara melakukan pembibitan ialah: benih ditabur, lalu ditutupi tanah setebal 1 cm – 2 cm, disiram dengan sprayer, kemudian diamati 3-5 hari, benih akan tumbuh setelah berumur 3 – 4 minggu sejak disemaikan tanaman pindah ke bedengan.

3. Pengolahan Tanah

Pengolahan secara umum melakukan penggemburan dan pembuatan bedengan. Tahap penggemburan yaitu pencangkulan untuk memperbaiki struktur tanah dan sirkulasi udara dan pemberian pupuk dasar untuk memperbaiki fisik serta kimia tanah yang akan menambah kesuburan lahan yang akan kita gunakan.

Tanah hendak digemburkan harus dibersihkan dari bebatuan, rerumputan, semak atau pepohonan yang tumbuh dan bebas dari daerah ternaungi karena tanaman sawi suka pada cahaya matahari secara langsung. Sedangkan kedalam tanah yang dicangkul sedalam 20 cm – 40 cm. Pemberian pupuk

organik sangat baik untuk penyiapan lahan. Pupuk diberikan saat pengemburan agar cepat merata dan bercampur dengan tanah yang akan kita gunakan. Bila daerah yang mempunyai pH tanah terlalu rendah (asam) sebaiknya dilakukan pengapuran, dengan tujuan untuk menaikkan derajat keasaman tanah. Pengapuran ini dilakukan jauh sebelum penanaman benih, yaitu sekitar 2 – 4 minggu sebelumnya. Jenis kapur yang digunakan adalah kapur kalsit (CaCO_3) atau dolomit ($\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$).

4. Penanaman

Bedengan dengan ukuran lebar 120 cm dan panjang sesuai dengan ukuran petak tanah. Tinggi bedeng 20 cm – 30 cm dengan jarak antar bedeng 30 cm, seminggu sebelum penanaman dilakukan pemupukan terlebih dahulu yaitu pupuk kandang 10 ton/ha, TSP 100 kg/ha, KCl 75 kg/ha. Jarak tanam dalam bedengan 40x40 cm, 30x30 cm, 20x20 cm.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan hal penting yang akan berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan. Pertama yang harus diperhatikan adalah penyiraman, penyiraman tergantung pada musim. Bila musim penghujan dirasa berlebih maka perlu dilakukan pengurangan air yang ada, sebaliknya apabila musim kemarau tiba kita harus menambahkan air demi kecukupan tanaman sawi yang akan kita tanam, bila tidak terlalu panas penyiraman cukup dilakukan sehari cukup sekali pagi atau sore. Tahap kedua adalah penjarangan, dilakukan 2 minggu setelah penanaman dengan mencabut tanaman yang tumbuh terlalu rapat. Tahap ketiga adalah penyulaman, penyulaman ialah tindakan penggantian tanaman yang terkena penyakit atau hama diganti dengan tanaman baru. Penyulaman dilakukan 2 – 4 kali selama masa pertanaman sawi, biasanya dilakukan 1 atau 2 minggu selama penanaman. Pemupukan tambahan diberikan setelah 3 minggu tanam.

6. Hama dan Penyakit

Hama yang terdapat dalam tanaman sawi adalah ulat titik tumbuh (*Crocidolomia binotalis* Zell), ulat tritip (*Plutella maculipennis*), siput (*Agriolimas* sp.), Cacing bulu (*cut worm*). Sedangkan untuk penyakit yang

menyerang tanaman sawi terdiri dari penyakit akar pekuk, bercak daun alternaria, busuk basah (*soft root*), penyakit embun tepung (*downy mildew*), penyakit remah semai (*dumping off*), busuk daun, busuk *Rhizoctonia* (*bottom root*), bercak daun dan virus mosaik.

2.2.2 Teori Usahatani

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Pengertian organisasi usahatani dimaksudkan bahwa usahatani sebagai organisasi harus ada yang diorganisir dan ada yang mengorganisir, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin, yang mengorganisir usahatani adalah petani dibantu oleh keluarganya, sedangkan yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai petani. Makin maju suatu usahatani, maka makin sulit bentuk dan cara pengorganisasiannya. Selain itu, keadaan alam serta iklim juga sangat berpengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan waktu yang cukup lama (panjang) dan diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal, dan faktor-faktor lain dalam usahatani (Hernanto, 1996).

Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai jenis faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang

dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1995).

Kegiatan usahatani yang bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 1996).

Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus-menerus berubah mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga mempergunakan input (semua yang dimasukkan dalam proses produksi, seperti lahan usaha, tenaga kerja petani dan keluarganya serta setiap tenaga kerja diupah, bibit, alat-alat pertanian, dan lain-lain) untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang (Rijanto, 1995).

Biaya investasi adalah biaya yang diperlukan petani pada saat memulai usahanya dan yang akan dikeluarkan kembali pada saat atau usia ekonomis investasi tersebut telah habis. Termasuk dalam biaya investasi adalah tanah, bangunan, mesin, bibit ternak, dan peralatan tidak habis pakai. Biaya tetap adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani atau peternak dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dalam suatu siklus produksi, misalnya biaya kandang, peralatan, perbaikan, depresiasi, dan upah manajer. Biaya operasional atau biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan produksi, seperti biaya pakan konsentrat, hijauan, mineral, obat-obatan, serta tenaga pemelihara atau buruh. Menggunakan pendekatan fungsi keuntungan, skala usaha dapat dilihat dengan cara menentukan titik impas produksi maupun harga. Titik impas ditentukan pada kondisi di mana $TR = TC$. Variasi perubahan harga input maupun harga produk akan menunjukkan berapa besar produksi harus dilakukan untuk mencapai keuntungan. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun perhitungan langsung dengan formula, melalui

penentuan jumlah unit yang diproduksi (Y), harga jual per unit (Py), serta biaya tetap (F) dan biaya tidak tetap (VC) (Soedjana, 2007).

Usahatani adalah kegiatan pengorganisasian alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk kegiatan produksi di bidang pertanian dan ditujukan kepada produksi di lapangan. Hernanto (1996) menyatakan bahwa usahatani juga dapat diartikan dengan himpunan sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat, yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air serta perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah tersebut.

Tujuan usahatani adalah untuk memperoleh produksi setinggi-tingginya dengan biaya sekecil-kecilnya. Kebutuhan pembiayaan dalam kegiatan usahatani akan meluas tidak hanya di bidang produksi saja, tetapi pada bidang lain juga harus diperhitungkan, seperti produksi yang telah dicapai atau sarana produksi yang digunakan untuk meningkatkan produksi merupakan salah satu cara usahatani untuk meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha pembinaan terutama dalam teknik berusahatani yang bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan pendapatan (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 1990).

2.2.3 Teori Pendapatan

Menurut Ahman (2007), penerimaan adalah suatu konsep yang menghubungkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan harga jual per unitnya. Penerimaan total (*total revenue*) adalah keseluruhan penerimaan yang diterima produsen dari hasil penjualan barang-barang. Penerimaan total dapat dihitung dari jumlah barang yang dijual dikalikan dengan tingkat harga:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan total
- P = Harga jual produk per unit
- Q = Jumlah produk yang dihasilkan

Keuntungan maksimum atau sering disebut dengan pendapatan akan diperoleh apabila seorang produsen memproduksi suatu produk pada jumlah

tertentu dimana *marginal cost* sama dengan harga satuan produk tersebut. Namun apabila harga satuan lebih kecil dari titik minimum biaya variabel rata-rata, produsen tersebut tidak mau menawarkan barangnya karena biaya variabel yang dikeluarkan tidak dapat tertutupi dari hasil penjualan (Hariyati, 2007). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) yang diperoleh dan total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh seorang petani. Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

P = Harga produk (Rp)

Q = Produksi (kg)

2.2.4 Teori Biaya

Istilah biaya bisa diartikan bermacam-macam dan pengertiannya pun berubah-ubah, tergantung pada bagaimana biaya tersebut digunakan. Perilaku biaya juga berhubungan dengan periode produksi. Pada jangka pendek ada faktor produksi tetap yang menimbulkan biaya tetap, yaitu biaya produksi yang besarnya tergantung pada tingkat produksi. Pada jangka panjang, karena semua faktor produksi adalah variabel, biaya juga variabel. Artinya, besarnya biaya produksi dapat disesuaikan dengan tingkat produksi (Rahardja dan Mamurung, 2000).

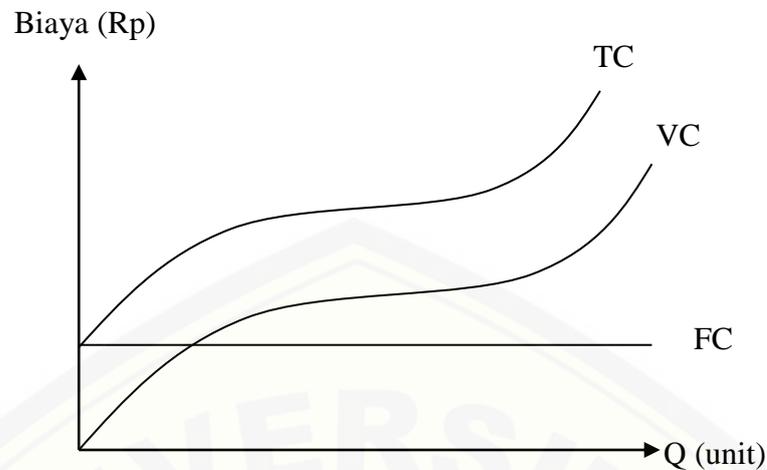
Menurut Daniel (2001), biaya diklasifikasikan ke dalam tiga golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya utang dan biaya *in natura*. Biaya-biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida dan lain-lain.

- b. Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.
- c. Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani atau pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

Menurut Arsyad (1993), biaya-biaya yang tidak tergantung pada tingkat output disebut biaya tetap atau fixed cost (FC). Termasuk dalam biaya tetap ini adalah bunga pinjaman modal, biaya sewa peralatan dan pabrik, tingkat depresiasi yang ditetapkan, pajak kekayaan, dan gaji para manajer eksekutif (direksi). Karena semua biaya jangka panjang ini bersifat variabel, maka konsep biaya tetap (FC) hanya terbatas untuk analisis jangka pendek saja. Biaya variabel atau variable cost (VC) berubah-ubah sesuai dengan perubahan output. Jadi VC ini merupakan fungsi dari tingkat output. Yang termasuk dalam biaya variabel ini adalah pengeluaran bahan baku, biaya-biaya tenaga kerja dan semua input-input lainnya yang berubah-ubah sesuai tingkat output. Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Total biaya (TC) adalah jumlah seluruh biaya untuk memproduksi suatu barang. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Secara matematis total biaya (TC) dapat dirumuskan sebagai berikut : $TC = FC + VC$.

Kurva biaya tetap (FC) berupa garis lurus/ horisontal yang sejajar dengan kuantitas barang yang dihasilkan. Biaya tetap (FC) harus dikeluarkan saat berproduksi ataupun tidak berproduksi. Kurva biaya variabel semakin tinggi, ini menggambarkan waktu berproduksi $VC = 0$ dan semakin besar pada saat produksi makin bertambah nilai biaya variabel. Total biaya (TC) merupakan penjumlahan biaya tetap (FC) dengan biaya variabel (VC). Kurva total biaya (TC) selalu dimulai dari biaya tetapnya.



Gambar 2.1 Kurva hubungan biaya dengan tingkat produksi
(Sumber: Soetriono, 2015)

Kurva FC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi. Kurva VC membentuk huruf S terbalik, menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan VC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total semata-mata ditunjukkan oleh perubahan biaya variabel (Soetriono, 2015).

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (a) biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi. Biaya tetap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek. Akan tetapi akan mengalami biaya penyusutan. Menurut Waluyo (2008), yang dimaksud penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan atau jumlah disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisa. Menurut Yacob (2003), metode rata-rata adalah salah satu cara yang dilakukan dalam penyusutan aset

dengan cara rata-rata. Salah satu metodenya adalah metode garis lurus (*Straight Line Method*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{B - S}{n}$$

Keterangan :

- P = Penyusutan pertahun
- B = Harga beli aset (*original cost*)
- S = Nilai sisa (*scrap value*)
- n = Umur ekonomis aset

Berbeda dengan biaya tidak tetap atau biaya variabel yang didefinisikan sebagai biaya yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Jika menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar atau kecilnya produksi yang diinginkan. Biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel pada setiap tingkat output yang dihasilkan.

2.2.5 Efisiensi Biaya

Menurut Shinta (2011), efisiensi didefinisikan sebagai kombinasi antara faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan output yang optimal. Dalam usaha, kombinasi input diharapkan dapat optimal, dimana dapat diwujudkan dengan memaksimalkan faktor produksi dengan pembatasan biaya, di mana faktor modal merupakan kendala yang serius dalam kegiatan usahatani. Tersedianya faktor produksi atau input belum tentu produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi, tetapi upaya yang penting agar petani melakukan usahanya secara efisien.

Menurut Sentana (2006), efisiensi biaya dalam pengertian sesungguhnya, bukanlah pemangkasan biaya. Peningkatan efisiensi biaya menyangkut perhitungan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan harus dengan memperhitungkan tingkat kemanfaatan bagi pendapatan perusahaan. Strategi efisiensi biaya tidak menghendaki semua bentuk pengeluaran dan semua bentuk biaya dipangkas secara tidak terprogram.

Menurut Soekartawi (1995), analisis *R/C ratio* adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$R/C \text{ ratio} = \{ (P_y \cdot Y) / (FC + VC) \}$$

Keterangan :

R = penerimaan

C = biaya

P_y = harga *output*

Y = *output*

FC = biaya tetap (*fix cost*)

VC = biaya variabel (*variabel cost*)

2.2.6 Kontribusi Pendapatan

Menurut Handayani dan Artini (2009), konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga tersebut mengelola kegiatan ekonomi keluarganya, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase.

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari

jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf, 2006).

Menurut Mubyarto (1995), umumnya tidak ada petani yang menggantungkan nasib atau hidupnya pada satu macam pertanian saja. tidak jarang petani mengurangi resiko pertaniannya dengan menanam berbagai macam tanaman sekaligus, memelihara ternak, bekerja sebagai buruh tani, tukang dan juga menjadi pedagang. Rumah tangga di pedesaan memiliki berbagai macam mata pencaharian dalam rangka memenuhi kebutuhannya sekaligus untuk meningkatkan pendapatan. Sumber pendapatan tersebut dapat dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian. Kumpulan dari berbagai sumber pendapatan merupakan total pendapatan rumah tangga. Salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana suatu usaha dibidang pertanian maupun non pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani adalah dengan melihat kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga, sehingga pendapatan dari suatu usaha tersebut dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan. Menurut Handayani dan Artini (2009), kontribusi usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani digunakan pendekatan presentase kontribusi pendapatan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{P_w}{P_d} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya nilai presentase (%) kontribusi

P_w = Pendapatan petani pada usahatani (Rp/produksi)

P_d = Pendapatan total rumah tangga petani (Rp/produksi)

2.2.7 Kerangka Pemikiran

Komoditas hortikultura merupakan salah satu tanaman yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai sumber bahan makan. Hal ini menyebabkan hortikultura saat ini memiliki peranan sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung

meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Apalagi saat ini pola makan masyarakat yang semakin banyak jenisnya membuat tanaman hortikultura semakin banyak diminati. Sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis. Selain permintaan terhadap produk hortikultura terutama sayuran dan buah-buahan yang semakin meningkat. Peningkatan permintaan sayuran di Indonesia perlu adanya peningkatan produksi guna memenuhi pasar dalam negeri dan pasar luar negeri. Jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi atau prospek peluang yang cukup besar dalam pemasaran dan tidak sulit dibudidayakan adalah sawi. Komoditas sawi di Indonesia merupakan salah satu yang diminati oleh warga di Indonesia.

Sawi sendiri mempunyai banyak macamnya, terdapat sawi hijau, sawi putih, sawi huma, sawi bakso/caisim, sawi keriting dan masih banyak yang lain. Akan tetapi jenis sawi caisim atau biasa disebut dengan sawi mie atau sawi bakso yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Konsumen komoditas ini sendiri mulai dari golongan masyarakat menengah keatas sampai golongan masyarakat menengah kebawah. Selain berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan restoran, sawi berperan juga sebagai pemenuh kebutuhan bahan baku industri pangan olahan dan pakan, terutama di Indonesia. Bila dilihat dari segi teknisnyapun tanaman ini tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan dan dari segi pengusaha sawi mempunyai keuntungan yang cukup baik.

Salah satu kabupaten yang memproduksi komoditas sawi adalah Kabupaten Jember, dimana luas areal tanam komoditas sawi di Kabupaten Jember adalah pada tahun 2016 seluas 186 ha dengan jumlah produksi sebesar 7939 kw. Jumlah luas areal pada tahun 2016 ini naik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Namun jumlah produksinya justru menurun. Faktor penurunan produksi komoditas sawi ini akibat penurunan produktivitas dari komoditas sawi tersebut. Penurunan produktivitas sehubungan belum adanya jaminan harga pada tingkat nasional. Tanpa jaminan harga ini, menyebabkan harga sawi selalu rendah pada saat panen raya. Sebab apabila terjadi panen raya harga di pasar akan mengalami kondisi harga yang sangat rendah sehingga menyebabkan petani jarang

memanennya karena adanya tambahan biaya panen dan membiarkan sawi tetap ada di sawah hingga sawi berumur tua.

Salah satu kecamatan yang mengusahakan komoditas sawi adalah Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Desa Sukorambi merupakan daerah yang penduduknya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani hortikultura yakni komoditas sawi. Selain itu juga Desa Sukorambi juga memiliki kondisi wilayah yang mendukung untuk dilakukannya budidaya komoditas sawi. Namun kondisi wilayah yang mendukung untuk dibudidayakannya suatu komoditas tidak akan otomatis meningkatkan produksi komoditas tersebut. Tetapi juga terdapat hambatan yang akan menurunkan jumlah produksi apabila tidak dipelajari yaitu seperti pada musim hujan. Bila hujan yang turun deras menyebabkan kapasitas air yang diterima tanaman melebihi kebutuhan tanaman sawi maka akan menurunkan produksi sawi. Karena sawi merupakan tanaman yang tidak membutuhkan air yang banyak, sebab apabila terlalu banyak akan menyebabkan sawi cepat busuk. Hambatan kedua yaitu penurunan produksi yang disebabkan karena adanya serangan oleh hama dan penyakit yang menyebabkan menurunnya produksi. Hambatan ketiga yaitu ketika musim panen raya menyebabkan volume sawi di pasar menjadi tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap harga.

Hambatan yang dihadapi tentunya akan berpengaruh terhadap pengeluaran dan pendapatan petani karena harus ada perlakuan lebih terhadap tanaman maupun kegiatan lain yang dibutuhkan untuk penambahan alat produksi atau penanganan pasca panen. Oleh karena itu diperlukan studi yang mempelajari efisiensi biaya dalam usaha tani sawi seperti pada penelitian Misri (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawi Di Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pada usaha tani sawi di daerah penelitian adalah sebesar Rp 31.584.000 per tahun, keuntungan rata-rata usaha tani sawi di daerah tempat penelitian adalah sebesar Rp 28.110.200 per tahun, *revenue cost ratio* di daerah tempat penelitian adalah sebesar 9.09, dan untuk break even point produksi adalah pada saat produksi sebesar 5.790 ikat, sedangkan untuk break even point harga

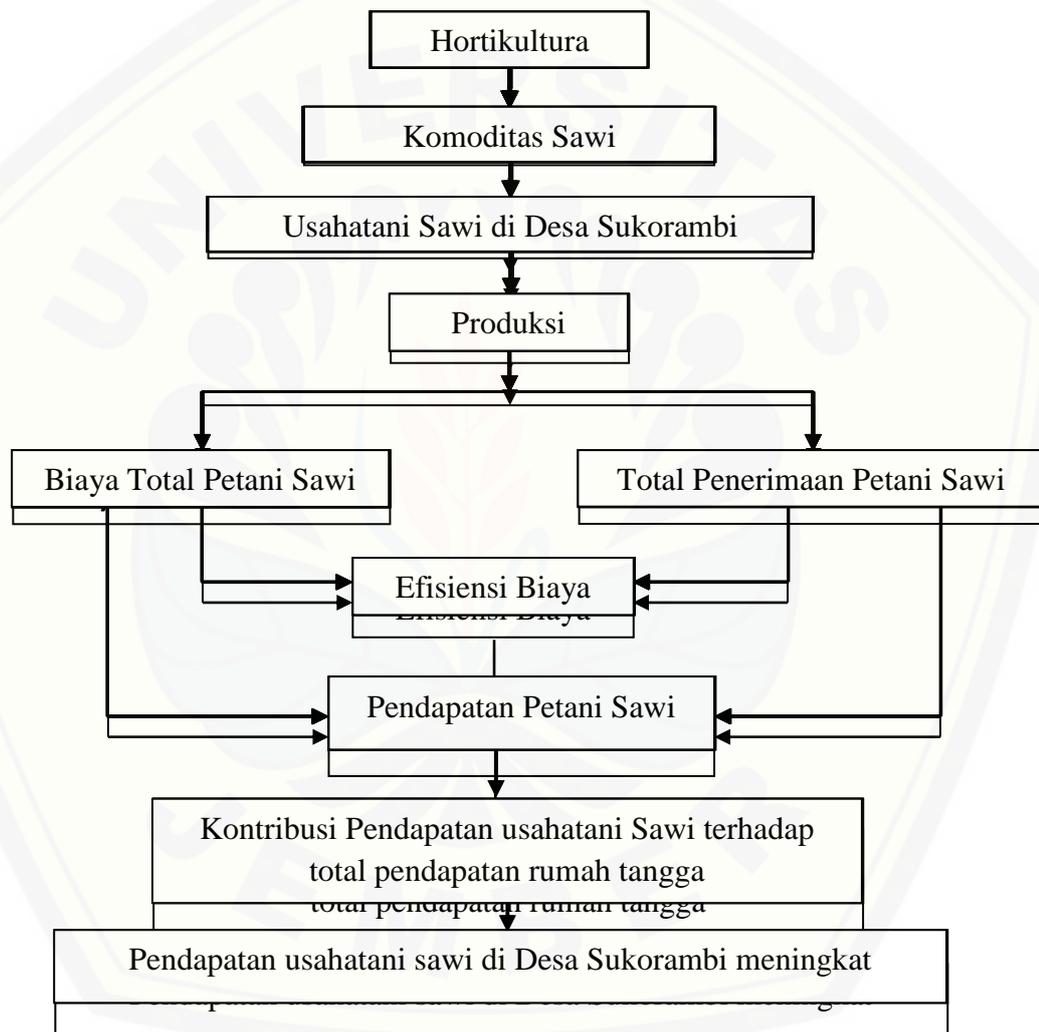
adalah pada saat harga Rp 66. Artinya usaha tani sawi layak untuk dilaksanakan. Begitu pula pada usaha tani sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ini, penelitian efisiensi biaya usahatani sawi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar petani dalam mengelola sumber daya yang digunakan. Diduga usahatani sawi yang ada di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember efisien.

Usahatani sayuran seperti halnya usahatani komoditas lainnya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan dimulai dari input sampai output dan pascapanen. Keuntungan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh harga yang diperoleh, jumlah produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sayuran. pemilihan benih yang unggul, pemupukan dan pemeliharaan yang baik dapat mempengaruhi produksi yang didapat petani yang juga dapat mempengaruhi keuntungan petani dengan asumsi harga yang stabil.

Penerimaan usahatani sawi dan biaya produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Apabila biaya produksi lebih besar dari penerimaan yang didapat, maka petani akan merugi. Sebaliknya, apabila penerimaan yang didapat petani lebih besar dari biaya produksi, maka petani akan untung. Kerugian yang dialami petani mungkin disebabkan oleh kurang efisiennya penggunaan input, oleh karena itu dilakukan analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi supaya usahatani menjadi menguntungkan bagi petani. Pendapatan yang diperoleh petani juga mungkin belum maksimal jika ternyata penggunaan input belum efisien. Pendapatan usahatani dalam jumlah output yang sama akan maksimal jika penggunaan inputnya efisien. Hasil dari analisis efisiensi penggunaan input dapat dijadikan bahan referensi bagi petani untuk lebih mengoptimalkan penggunaan input usahatani sawi supaya manfaat yang diterima akan lebih besar dan petani lebih sejahtera.

Petani sawi yang ada di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki pekerjaan lain disamping pekerjaan bertani sawi. Sebagian petani ada yang menjadikan usahatani sawi ini sebagai pekerjaan utama dan ada juga yang menjadikan pekerjaan sampingan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan menganalisis kontribusi pendapatan usahatani sawi terhadap total

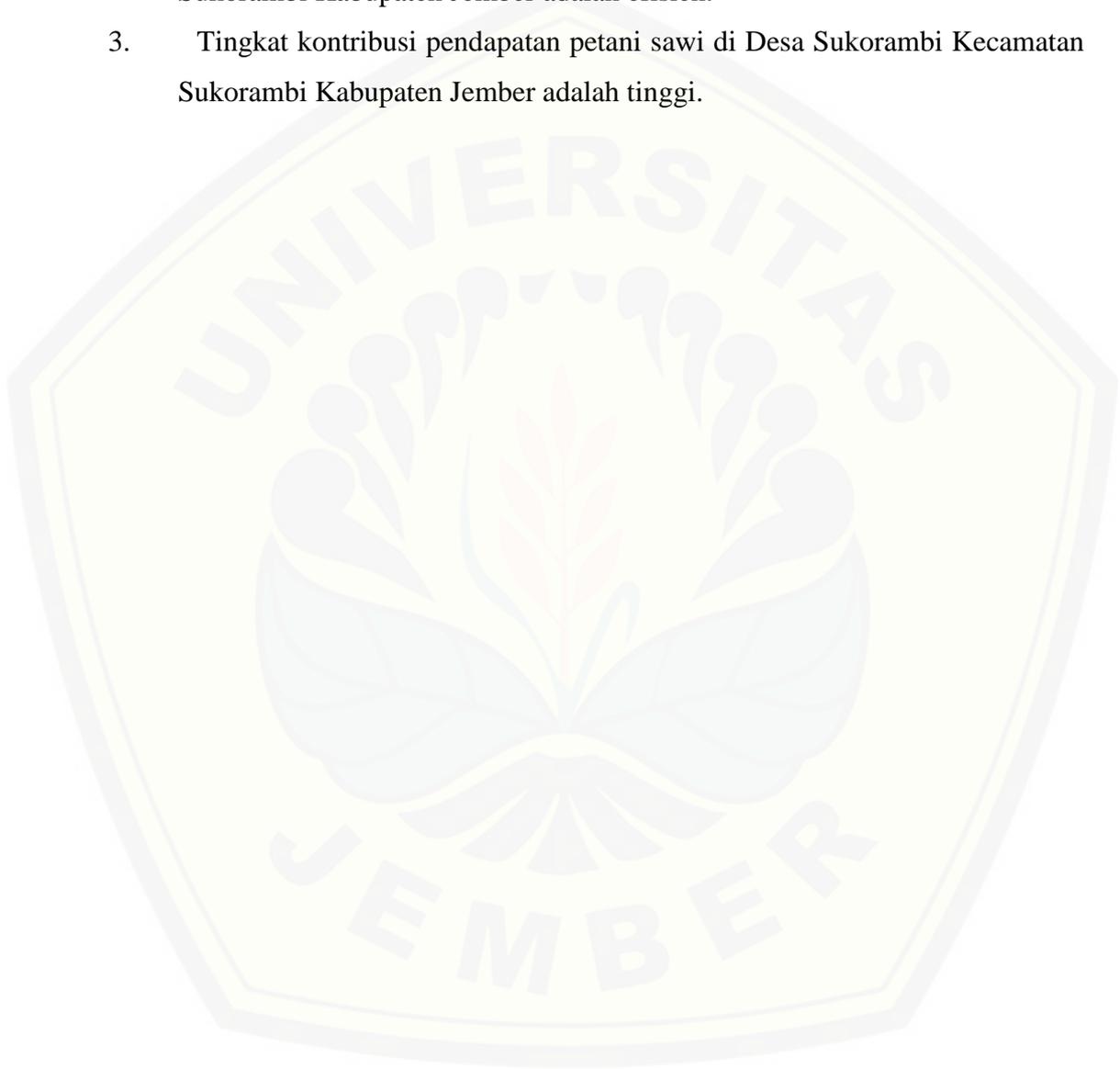
pendapatan rumah tangga. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani sawi terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahatani sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Tingkat pendapatan petani sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah tinggi.
2. Efisiensi biaya produksi petani sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah efisien.
3. Tingkat kontribusi pendapatan petani sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah tinggi.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*), yakni di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pemilihan daerah penelitian di Desa Sukorambi dengan pertimbangan daerah ini merupakan penghasil komoditas sawi terbesar di Kabupaten Jember seperti yang tertera pada Tabel 1.3.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, analitik dan korelasional. Menurut Nazir (2009), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode korelasional merupakan metode dari kelanjutan metode deskriptif yang berfungsi untuk mencari hubungan secara statistik antara variabel-variabel yang diselidiki. Metode analitis adalah analisis yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Metode analitis pada penelitian ini digunakan untuk menentukan pengambilan kriteria keputusan permasalahan pendapatan, efisiensi biaya dan kontribusi pendapatan usahatani komoditas sawi terhadap total pendapatan rumah tangga. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan pengambilan kriteria keputusan dan fenomena usahatani komoditas sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk penentuan sampel adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Kurniawan dan Zahra (2016), *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Teknik ini peneliti seharusnya orang yang paling paham terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang paling jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi yang dianggap kunci diambil sebagai sampel peneliti (Bungin, 2011).

Teknik penarikan sampel purposive ini disebut dengan *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap pengambilan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi. Sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang petani yang melakukan usahatani sawi caisim. Peneliti menentukan responden secara sengaja yang dianggap mengetahui tujuan dari peneliti. *Key informan* merupakan orang yang mengetahui dan memahami tentang usahatani sawi caisim ini. *Key informan* yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah petani sawi caisim yang masih mengusahakan sawi caisim di Desa Sukorambi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008), jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara) dan *observasi* (pengamatan). Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner. Penelitian ini dalam mendapatkan data primer akan menggunakan metode wawancara yang didukung dengan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang telah didesain terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pertanyaan dalam wawancara berkaitan dengan pendapatan, efisiensi biaya serta kontribusi

pendapatan usahatani komoditas sawi terhadap total pendapatan rumah tangga.

2. Data sekunder diperoleh dari dalam suatu dinas terkait yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Data yang dibutuhkan dari instansi yang terkait mengenai produksi, luas panen, dan produktivitas tanaman sawi caisim.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis yang pertama mengenai pendapatan petani komoditas sawi di Desa Sukorambi menggunakan analisis pendapatan. Namun sebelum menganalisis pendapatan perlu diketahui terlebih dahulu total biaya dan penerimaan usaha tani komoditas sawi tersebut. Untuk mengetahui total biaya dalam usaha tani komoditas sawi menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = Biaya Total (Rp/panen)
- FC = Biaya Tetap (Rp/panen)
- VC = Biaya Variabel (Rp/panen)

Sementara itu untuk mengetahui total penerimaan dari usaha tani komoditas sawi menggunakan rumus:

$$TR = PxQ$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan Total (Rp/panen)
- P = Harga Jual Produk Per ikat (Rp)
- Q = Jumlah Produk Yang Dihasilkan (Ikat/panen)

Setelah mengetahui jumlah total biaya dan total penerimaan usaha tani komoditas sawi, maka selanjutnya dapat diketahui pendapatan usaha tani komoditas sawi dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan Usahatani Komoditas Sawi (Rp/panen)
- TR = Total Penerimaan (Rp/panen)
- TC = Total Biaya (Rp/panen)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $\pi > 0$, maka usahatani komoditas sawi menguntungkan
2. Jika $\pi = 0$, maka usahatani komoditas sawi berada pada titik impas
3. Jika $\pi < 0$, maka usahatani komoditas sawi merugikan

Analisis kedua yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua mengenai efisiensi biaya usaha tani komoditas sawi. Efisiensi biaya untuk menganalisis perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{P \times Q}{FC + VC}$$

Keterangan :

R/C ratio = Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya

TR = Total Penerimaan (Rp/panen)

TC = Total Biaya (Rp/panen)

P = Harga Jual Produk Per Ikat (Rp/ikat)

Q = Jumlah Produk Yang Dihasilkan (Ikat/panen)

FC = Biaya Tetap (Rp/panen)

VC = Biaya Variabel (Rp/panen)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $R/C \text{ ratio} > 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usaha tani sawi efisien.
2. $R/C \text{ ratio} = 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usaha tani sawi berada pada titik impas
3. $R/C \text{ ratio} \leq 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usaha tani sawi tidak efisien.

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai kontribusi pendapatan usaha tani sawi terhadap total pendapatan rumah tangga petani digunakan pendekatan presentase kontribusi pendapatan dengan rumus berikut (Handayani dan Artini, 2009) :

$$P = \frac{P_w}{P_d} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya nilai (%) kontribusi

P_w = Pendapatan petani pada usahatani komoditas sawi (Rp/tahun)

P_d = Pendapatan total rumah tangga petani (Rp/tahun)

Kriteria pengambilan keputusan untuk kontribusi usaha tani komoditas sawi dengan menggunakan interval. Usaha tani komoditas sawi kemudian dibagi menjadi 3 kelas dengan menggunakan kriteria yaitu skala rendah, sedang dan tinggi. Nilai maksimal dengan 100% dan nilai minimalnya 0%. Interval dari usaha tani komoditas sawi kemudian menggunakan kriteria pembagian interval. Menurut Nazir (2005) :

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Range (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)

K = Jumlah Interval Kelas

Maka dapat ditulis sebagai berikut :

$$i = \frac{100 - 0}{3} = 33,3$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $P < 33\%$, maka kontribusi pendapatan usaha tani sawi terhadap pendapatan total rumah tangga petani adalah rendah.
2. $33\% \leq P \leq 67\%$, maka kontribusi pendapatan usaha tani sawi terhadap pendapatan total rumah tangga petani adalah sedang.
3. $P > 67\%$, maka kontribusi pendapatan usaha tani sawi terhadap pendapatan total rumah tangga petani adalah tinggi.

3.6 Definisi Operasional

1. Sawi caisim memiliki nama latin *Brassica chinensis var. parachinensis*.
2. Sawi caisim adalah sawi yang masuk kedalam grup chinensis dan merupakan varietas parachinensis yang diusahakan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Sawi caisim memiliki tangkai daun yang panjang, langsing dan berwarna putih kehijauan serta daunnya yang lebar memanjang tipis, berwarna hijau.
4. Sawi caisim biasa dikenal oleh masyarakat dengan nama sawi mie atau sawi bakso yang banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat.
5. Sawi caisim mengandung protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B dan Vitamin C.
6. Usahatani adalah kegiatan manusia dalam mengorganisir alam, modal, dan tenaga kerja di bidang pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendapat keuntungan dari hasil usahanya.
7. Usahatani komoditas sawi adalah kegiatan petani dalam mengusahakan budidaya komoditas sawi dengan memanfaatkan faktor produksi dan sarana produksi.
8. Populasi adalah sekumpulan petani yang memiliki karakteristik tertentu yaitu melakukan usahatani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang menjadi objek penelitian.
9. Sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil dalam penelitian, dalam hal ini petani yang mengusahakan lahan komoditas sawi caisim yang digunakan berupa milik sendiri.
10. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu.
11. Petani responden adalah petani yang mengusahakan komoditas sawi caisim pada tahun 2018 di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
12. Luas lahan adalah areal pertanian yang di usahakan untuk usaha tani komoditas sawi caisim pada musim tanam tahun 2018 di ukur dalam satuan

hektar. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya lahan yang dikelola petani untuk mengusahakan usaha tani komoditas sawi caisim dan diukur berdasarkan satuan Ha.

13. Produk adalah hasil yang diperoleh dari satuan unit budidaya usaha tani komoditas sawi caisim pada satu masa panen tahun 2018 pada luasan sawah tertentu dan dinyatakan dalam satuan ikat.
14. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani sawi caisim selama proses produksi sawi, baik biaya tetap maupun biaya variabel dinyatakan dalam satuan rupiah per-satu kali panen.
15. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh skala produksi, seperti biaya penyusutan peralatan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
16. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala produksi, seperti biaya benih, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan (Rp/musim) dinyatakan dalam satuan rupiah.
17. Biaya total (TC) adalah semua biaya yang dikeluarkan petani komoditas sawi caisim selama satu kali musim panen, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah pada saat penelitian.
18. Harga jual usaha tani sawi caisim adalah besarnya nilai harga yang dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dalam satuan rupiah per ikat sawi caisim yang dihasilkan.
19. Penerimaan (TR) adalah nilai hasil yang diperoleh dari harga jual sawi dikalikan dengan jumlah produksi sebelum dikurangi biaya produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah.
20. Pendapatan (π) adalah penerimaan petani perpanen setelah dikurangi dengan biaya produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah.
21. Efisiensi adalah upaya penggunaan faktor-faktor produksi yaitu penggarapan lahan, benih dan bibit sawi, pupuk dan tenaga kerja sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi sawi caisim yang sebesar-besarnya.

22. Efisiensi biaya produksi (*R/C Ratio*) adalah perbandingan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani komoditas sawi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
23. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel produksi yang berupa tenaga manusia yang dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP).
24. HKP merupakan hari kerja pria yang dihitung berdasarkan lama kerja pria yaitu selama 8 jam.
25. Kontribusi adalah masukan berupa nilai sumberdaya maupun nilai uang yang diterima oleh seorang petani setelah melakukan usaha.
26. Kontribusi pendapatan adalah perbandingan antara pendapatan dari usahatani komoditas sawi caisim terhadap total pendapatan rumah tangga yang dinyatakan dalam persentase (%).

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Sukorambi merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, dimana memiliki batas-batas wilayah yaitu :

- Sebelah Utara : Lereng Hyang/ Perkebunan Durjo
Sebelah Selatan : Dukuh Mencek dan Kelurahan Sempusari
Sebelah Barat : Desa Kemiri, Kecamatan Panti
Sebelah Timur : Desa Karangpring dan Kelurahan Kebon Agung

Desa Sukorambi mempunyai wilayah seluas 1.195,25 Ha. Desa ini terletak disebelah utara Kabupaten Jember, yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pembangunan tanaman pangan. Desa Sukorambi terdiri atas tiga Dusun, yaitu Dusun Manggis, Dusun Curahdami dan Dusun Krajan yang terbagi menjadi 72 Rukun Tetangga dan 27 Rukun Warga. Jarak tempuh ke Desa Sukorambi ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 0,5 km kearah Selatan dengan waktu \pm 5 menit, sedangkan bila ke Ibukota Kabupaten Jember jarak yang ditempuh dari Desa Sukorambi sejauh 7 km yang dapat ditempuh dengan waktu \pm 17 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Secara geografis letak Desa Sukorambi berada pada ketinggian 600 – 800 M.dpl, dengan dataran persawahan seluas 405 Ha. Sarana jalan yang menghubungkan Desa Sukorambi sendiri dengan Ibukota Kecamatan sudah berupa jalan aspal, dan jalan antara Dusun di Desa Sukorambi sebagian besar sudah berupa jalan aspal meskipun terdapat beberapa diantaranya berupa jalan tanah yang dikeraskan ataupun jalan makadam.

4.2 Kondisi Tata Guna Lahan

Tata guna lahan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ini digunakan untuk melihat penggunaan lahan yang ada disana. Tata lahan yang digunakan terbagi menjadi beberapa komposisi penggunaan. Penggunaan sebagai lahan pertanian sawah, ladang atau tegal, lahan sekolah, lahan perkantoran, lahan pemukiman dan lahan yang digunakan sebagai fasilitas umum bagi penduduk Desa Sukorambi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai

penggunaan lahan beserta luas lahan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan/Ha
1.	Pertanian Sawah	450
2.	Ladang/Tegalan/Perkebunan	258,25
3.	Sekolah	3
4.	Perkantoran	3
5.	Hutan	-
6.	Kuburan	3
7.	Pasar	0,1
8.	Pemukiman	111
9.	Lapangan	2
Jumlah Luas Wilayah		830,35

Sumber : *Profil Desa Sukorambi, 2016*

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dilihat penggunaan lahan di Desa Sukorambi yang terbesar merupakan lahan pertanian sawah dengan luas 450 Ha. Kemudian penggunaan lahan terbesar kedua sebesar 258,25 untuk lahan ladang, tegalan dan perkebunan. Penggunaan lahan terbesar di Desa Sukorambi ini menandakan bahwa sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas utama yang diusahakan adalah tanaman padi dan tanaman sayuran.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Penduduk merupakan sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah dalam jangka waktu yang lama atau lebih dari enam bulan dimana mereka terikat dalam aturan yang berlaku dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Penduduk yang berada di Desa Sukorambi secara keseluruhan berjumlah sebesar 11.042 jiwa. Dimana dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari 6.004 jiwa penduduk laki-laki dan 5.038 jiwa penduduk perempuan serta jumlah rumah tangga sebanyak 3.637 KK. Jumlah penduduk di Desa Sukorambi ini terbagi menjadi beberapa kelompok usia, dari 0 tahun hingga lebih dari 59 tahun yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 – 4 tahun	858
2.	5 – 9 tahun	875
3.	10 – 14 tahun	880
4.	15 – 19 tahun	848
5.	20 – 24 tahun	883
6.	25 – 29 tahun	884
7.	30 – 34 tahun	896
8.	35 – 39 tahun	1.060
9.	40 – 44 tahun	892
10.	45 – 49 tahun	883
11.	50 – 54 tahun	720
12.	55 – 59 tahun	784
13.	>59 tahun	579
Jumlah		11.042

Sumber : *Profil Desa Sukorambi 2016*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa usia penduduk dalam kelompok usia 20 sampai dengan 59 tahun termasuk dalam usia produktif dengan jumlah sebesar 7.002 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif memiliki potensial untuk melakukan aktivitas kerja lebih banyak daripada kelompok usia non produktif. Penduduk untuk usia non produktif berkisar antara usia 0 – 19 tahun dan >59 tahun dengan jumlah sebesar 4.040 jiwa.

4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kualitas sumberdaya manusia. Sumberdaya yang berkualitas sangat penting dalam proses pembangunan dan sebagai indikator dari tingkat kemajuan suatu masyarakat di daerah tersebut. Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembangunan pertanian. Pendidikan yang terdapat di Desa Sukorambi ini dimulai dari SD sederajat hingga pendidikan tertinggi S2. Tingkatan pendidikan yang didapatkan oleh penduduk Desa Sukorambi inilah yang nantinya akan mendukung dalam proses kemajuan masyarakat dan pembangunan desa. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Sukorambi dapat dilihat pada pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Usia >10 tahun yang buta huruf	350
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	5.505
3.	Tamat SD/Sederajat	2.301
4.	Tamat SLTP/Sederajat	980
5.	Tamat SLTA/Sederajat	1.854
6.	Tamat D1	7
7.	Tamat D2	10
8.	Tamat D3	15
9.	Tamat S1	17
10.	Tamat S2	3
Jumlah		11.042

Sumber : *Profil Desa Sukorambi, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Sukorambi yang lulusan dari SD sebanyak 2.301 jiwa. Sedangkan penduduk Desa Sukorambi lulusan SLTP sebanyak 980 jiwa dan penduduk lulusan SLTA sebanyak 1.854 jiwa. Penduduk Desa Sukorambi yang lulusan perguruan tinggi sebanyak 52 jiwa dimana terdiri dari D1 sebanyak 7 jiwa, D2 sebesar 10 jiwa, D3 sebesar 15 jiwa, S1 sebesar 17 jiwa dan S2 sebesar 3 jiwa. Jumlah tingkat pendidikan penduduk Desa Sukorambi terbesar diketahui pada penduduk yang tidak tamat SD sebesar 5.505 jiwa dan penduduk yang buta huruf sebesar 305 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk atau warga yang tidak mendapatkan pendidikan yang tinggi.

4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi mempunyai berbagai mata pencaharian dari berbagai jenis kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi ini terdapat diantaranya sebagai petani maupun pekerjaan lainnya. Berikut ini merupakan data keadaan penduduk Desa Sukorambi berdasarkan mata pencaharian yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2016

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	1.129
2.	Jasa Pemerintahan	207
3.	Jasa Perdagangan	405
4.	Jasa Angkutan	12
5.	Jasa Ketrampilan	61
6.	Jasa Lainnya	11
7.	Sektor Industri	5
Jumlah		1.830

Sumber : *Profil Desa Sukorambi 2016*

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Sukorambi bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagaia petani yaitu sebanyak 1.129 jiwa. Banyaknya masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian ini dikarenakan sebagian besar pengguna lahan yang ada di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi ini digunakan untuk lahan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup diminati dan tidak ditinggalkan oleh masyarakat Desa Sukorambi hingga saat ini. Sektor pertanian dapat memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian Desa Sukorambi dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain petani, mata pencaharian penduduk Desa Sukorambi terbesar kedua terdapat pada jasa perdagangan dimana sebanyak 405 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut dapat menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama atau tertinggi yang dilakukan oleh penduduk Desa Sukorambi sebagai mata pencahariannya.

4.4 Keadaan Pertanian

Bila dilihat dari potensi pertanian, Desa Sukorambi memiliki potensi yang cukup baik bagi pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura. Potensi yang cukup baik ini membuat penduduk di Desa Sukorambi sebagian besar atau mayoritas bekerja sebagai petani. Potensi ini didukung dari lahan yang cukup subur dan lingkungan yang cocok untuk melakukan pekerjaan bertani. Tanaman yang sering dibudidayakan di Desa Sukorambi baik tanaman pangan maupun hortikultura antara lain padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, sayuran serta

beberapa jenis buah. Berikut besar produksi yang dihasilkan dari pertanian di Desa Sukorambi yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Produksi Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupten Jember Tahun 2016

No	Jenis Tanaman	Produksi (ton)
1.	Padi	8.299
2.	Jagung	997
3.	Kedelai	29
4.	Kacang Tanah	31
5.	Ubi Jalar	38
6.	Sawi	87
7.	Kangkung	2,6
8.	Bayam	18
9.	Pisang	350
10.	Rambutan	16,5
11.	Durian	3
12.	Langsep	8
13.	Mangga	90
Jumlah		9.969,1

Sumber : Kecamatan Sukorambi dalam Angka, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa untuk tanaman pangan produksi terbesar terdapat pada tanaman padi sebesar 8.299 ton dan urutan kedua terdapat pada tanaman jagung sebesar 997 ton. Desa Sukorambi juga penghasil tanaman sayur antara lain sayur sawi, kangkung serta bayam. Dilihat pada tabel untuk produksi sayuran terbesar di Desa Sukorambi terdapat pada sayur sawi sebanyak 87 ton. Produksi terbesar kedua pada tanaman bayam sebesar 18 ton dan urutan ketiga pada tanaman kangkung sebesar 2,6 ton. Banyaknya jumlah produksi sayuran khususnya untuk tanaman sawi menunjukkan bahwa penduduk Desa Sukorambi berpotensi membudidayakan tanaman sawi lebih besar dari pada yang lainnya. Komoditas ini dibudidayakan karena sesuai dengan kondisi lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sawi sendiri.

4.5 Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember merupakan salah satu desa penghasil tanaman sawi di Kabupaten Jember. Sebagian besar

penduduk di Desa Sukorambi berprofesi sebagai petani dimana menjadi petani merupakan mata pencaharian utama. Penduduk disana menanam tanaman pangan ataupun tanaman hortikultura. Jenis tanaman pangan yang biasa ditanam di Desa Sukorambi adalah tanaman padi dan jagung. Sedangkan untuk hortikultura terdapat tanaman kedelai, kacang tanah, ubi jalar, sawi, kangkung, dan bayam. Tanaman sawi sendiri merupakan tanaman yang menjadi komoditas utama bagi petani di Desa Sukorambi untuk diusahakan. Menjadi komoditas utama dikarenakan tanaman sawi ini sendiri dapat tumbuh sesuai dengan kondisi wilayah serta tanaman sawi dapat menghasilkan pendapatan yang menguntungkan bagi petani dengan jangka waktu tanam yang tidak begitu lama. Tanaman sawi dapat ditanam secara monokultur maupun tumpangsari tergantung dari masing-masing petani yang akan menanam sawi ini. Jenis sawi yang diusahakan oleh petani di Desa Sukorambi ini beragam, akan tetapi jenis yang paling banyak dibudidayakan adalah sawi caisim dengan nama latin *Brassica chinensis var. parachinensis*. Sawi caisim atau biasa dikenal dengan sawi bakso atau sawi mie merupakan salah satu jenis sawi paling banyak diminati oleh masyarakat. Berikut merupakan gambar dari sawi caisim yang diusahakan oleh petani di Desa Sukorambi :

Gambar 4.1 Sawi Caisim (*Brassica chinensis var. parachinensis*)

Bila dilihat dari Gambar 4.1 sawi caisim ini memiliki bentuk tangkai daun yang panjang, langsing berwarna putih kehijauan, daun yang lebar memanjang, tipis dan berwarna hijau. Manfaat sawi caisim ini sendiri dapat menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, penyembuh sakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan

memperlancar pencernaan. Rasa akan tanaman sawi caisim ini sendiri renyah, segar, dengan sedikit sekali rasa pahit. Sedangkan kandungan yang terdapat pada sawi caisim ini sendiri antara lain terdapat protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B dan Vitamin C. Ketinggian yang cocok untuk membudidayakan tanaman sawi caisim ini sendiri berkisar 5 m – 1200 m. Masa pertumbuhan sawi caisim ini termasuk dalam jangka pendek berkisar antara 3 – 4 minggu. Selain masa tumbuh sawi caisim yang termasuk pendek, sawi caisim dapat ditanam sepanjang tahun karena tanaman sawi caisim tahan terhadap air hujan, sedangkan pada musim kemarau diperlukan penyiraman secara teratur. Tanah yang cocok sebagai lahan usahatani sawi caisim adalah tanah yang gembur, banyak mengandung humus, subur, serta pembuangan airnya baik. Lahan yang digunakan oleh petani sawi caisim di Desa Sukorambi ini merupakan lahan milik sendiri.

Pada usahatani sawi caisim ini para petani harus melalui proses pengolahan tanah untuk penanaman terlebih dahulu sebelum penyemaian benih sawi caisim. Pengolahan lahan ini dilakukan guna penggemburan tanah dan pembuatan bedengan. Penggemburan dengan cara pencangkulan ini untuk memperbaiki struktur tanah, sirkulasi udara dan pemberian pupuk dasar untuk memperbaiki fisik tanah yang akan digunakan. Tanah juga harus dibersihkan dari bebatuan, rerumputan, semak atau pepohonan yang tumbuh bebas karena tanaman sawi suka akan cahaya matahari secara langsung. Setelah petani menggemburkan tanah, petani membuat bedengan dengan ukuran lebar 120 cm dengan panjang sesuai dengan petak tanah yang dimiliki. Jarak antar bedeng juga harus diperhatikan sekitar 30 cm antar bedeng dan tinggi bedeng 20 cm – 30 cm, untuk jarak tanam sawi dalam bedengan sendiri berjarak 40x40 cm, 30x30 cm, 20x20 cm tergantung dari petani yang membudidayakan usahatani sawi tersebut. Setiap jarak yang ditentukan oleh petani terlebih sudah diprediksi sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani sawi caisim.

Usahatani sawi caisim ini memerlukan pemupukan, pupuk yang digunakan dalam proses penanaman yaitu menggunakan pupuk kandang, pupuk urea, TSP,

Za, Ponska serta pupuk mutiara. Pemupukan dilakukan secara bertahap dimulai dari pengolahan tanah, semai benih, pembibitan dan penanaman. Pemberian pupuk untuk tanaman sawi caisim sendiri harus melihat dari kebutuhan per bedeng tanaman yang dibutuhkan. Penyiraman tanaman sawi caisi yang dilakukan petani ini melihat dari musim tanam sawi caisim. Bila musim penghujan dirasa berlebih maka perlu dilakukan pengurangan air yang ada, akan tetapi bila musim kemarau kita harus menambahkan air demi kecukupan kebutuhan tanaman sawi caisim saat penanaman. Pada masa penanaman tanaman sawi caisim cukup disiram pagi dan sore hari, sedangkan pada awal pembenihan dan pembibitan tanaman sawi caisim perlu disiram tiga sampai empat kali dalam sehari. Penyiraman sesuai kebutuhan tanaman sawi caisim agar tidak mati. Selain itu perlu adanya penjarangan yang dilakukan oleh petani dengan mencabut tanaman yang terlalu rapat dan penyiangan yang dilakukan secara rutin oleh petani guna menghilangkan gulma atau rumput yang tumbuh disekitar tanaman sawi caisim.

Berjalannya suatu kegiatan usahatani ini pasti terdapat organisme pengganggu tanaman (OPT) yang mengganggu tanaman. Usahatani sawi caisim yang dilakukan petani di Desa Sukorambi ini juga terdapat OPT yang dapat merusak tanaman yang ditanam. OPT yang menyerang tanaman sawi caisim ini antara lain busuk daun, busuk batang, dsb. Pengendalian akan OPT ini sendiri harus disesuaikan dengan OPT yang menyerang tanaman sawi caisim agar dapat mengurangi serangan hama dan penyakit. Beberapa cara yang dapat dilakukan petani untuk mengurangi serangan hama pada tanaman sawi caisim yaitu dengan cara :

- a. Bila terjadi serangan pada tanaman sawi yang masih muda sebaiknya tanaman dicabut dan dimusnakan.
- b. Penggunaan pestisida kimia sesuai dengan kebutuhan dengan dosis yang sesuai dengan petunjuk. Penggunaan pestisida tersebut harus dilakukan dengan benar baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval dan waktu aplikasinya.

Tanaman sawi caisim ini dapat dipanen satu hingga dua kali dalam sebulan. Panen ini disesuaikan dengan petani yang menanam tanaman sawi caisim meski

usahatani ini dapat dilakukan sepanjang tahun. Pemanenan dilakukan dengan melihat kuantitas dan kualitas tanaman sawi caisim yang siap panen agar memenuhi permintaan pangsa pasar. Hasil panen petani Desa Sukorambi dijual sendiri oleh petani ke pasar ataupun dijual kepada tengkulak yang sudah menjadi langganan petani. Sistem jual kepada tengkulak ini terlebih dahulu membawa hasil panen ke tengkulak setelah ini dibayarlah produksi tanaman sawi yang dihasilkan petani.

Proses penanaman atau usahatani sawi caisim yang diusahakan petani di Desa Sukorambi tersebut dilakukan oleh petani yang sebagian besar tidak hanya mengikuti kelompok tani, petani yang tidak mengikuti atau masuk kedalam kelompok tanipun turut serta dalam mengusahakan sawi caisim. Banyaknya petani yang mengusahakan sawi caisim karena jenis tanaman ini mudah dibudidayakan serta keadaan lingkungan dan iklim di Desa Sukorambi cocok untuk mengusahakan sawi caisim. Jenis sawi caisim menjadi salah satu komoditi yang diminati petani di Desa Sukorambi sehingga membuat Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi menjadi salah satu penghasil tanaman sawi jenis caisim di Kabupaten Jember.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Usahatani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani sawi caisim. Penerimaan yang didapatkan petani sebesar Rp 10.485.333,- dengan biaya pengeluaran sebesar Rp 2.629.742,- sehingga pendapatan yang didapatkan petani sawi caisim sebesar 7.855.591,- .
2. Efisiensi biaya produksi usahatani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah efisien dimana nilai R/C ratio sebesar 3,99.
3. Kontribusi pendapatan petani sawi caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yaitu tinggi dengan nilai 67,28 %.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan usahatani sawi caisim menguntungkan. Guna meningkatkan pendapatan usahatani sawi caisim petani perlu memperhatikan dan meninjau pertumbuhan tanaman sawi caisim seperti pemberian pupuk dan obat-obatan secara rutin
2. Kontribusi pendapatan petani sawi caisim yang tergolong tinggi diharapkan petani mampu menambah skala usahatani sawi caisim lagi agar dapat semakin meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng & Rohmana, Yana. 2007. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Lab. Ekonomi dan Koperasi.
- Andika, Ilham. 2008. Kajian Efisiensi Biaya Dan Pendapatan Usahatani Sawi Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Arsyad, Lincolin. (1993). Pengantar Perencanaan Ekonomi. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Aruan, Wanda, Iskandarini dan Mozart. 2017. Analisis Finansial Usahatani Sawi (Studi Kasus: Kelurahan Terjun Kecamatan Medan). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Ashari, Sumeru. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. Buletin Statistik Bulanan-Indikator Ekonomi. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daniel, Mohar. 2001. Pengantar Ekonomi pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dinas Pertanian Kab. Jember. 2017. Produksi Sawi di Kabupaten Jember Tahun 2016. Jember: Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kab. Jember.
- Hamli, Fitriani, Iskandar M. Lapanjang dan Ramal Yusuf.. 2015. Respon Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea L.*) Secara Hidroponik Terhadap Komposisi Media Tanam Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair. e-J. Agrotekbis 3 (3) : 290-296. ISSN : 2338-3011
- Handayani dan Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga Jurusan Sosial Ekonomi. Jurnal Piramida Vol. V No. 1. Fakultas Pertanian Univ. Udayana
- Hariyati, Yuli. 2007. Ekonomi Mikro. Diktat Kuliah. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hernanto. F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Haryanto, Eko., Tina Suhartini, Estu Rahayu dan Drs. H. Hendro Sunarjono. 2007. Sawi dan Selada. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Misri. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawi Di Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh–Aceh Barat.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nazaruddin. 1997. Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya. Bogor.
- Nazaruddin. 2002. Budidaya dan Pengaturan Panen. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir, M. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nubatonis, Agustinus. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Di Desa Humusu Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Agrimor 1 (1) 1-2 Jurnal Agribisnis Lahan Kering –2016.
- Nurmanaf, A. R. dan Supardi. 2006. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan. Jurnal Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness Volume 6, No 3 November 2006.
- Prasetya, P. 2006. Handout Ilmu Usahatani. Surakarta : Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- PS, Tim Penulis. 2010. Agribisnis Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rahardja dan Manurung. 2000. Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rijanto. 1995. Pengantar Ilmu Pertanian. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sentana, Aso. 2006. Excellent Service & Customer Satisfaction. Jakarta: Gramedia.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Malang: Diktat. FPUB.
- Soedjana, Tjeppey D. 2007. Sistem usaha tani terintegrasi tanaman-ternak sebagai respons petani terhadap faktor risiko. Jurnal Litbang Pertanian, 26(2), 84-85.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Soetrisno. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta, LP3ES.
- Soetrisno. 2015. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta, LP3ES.

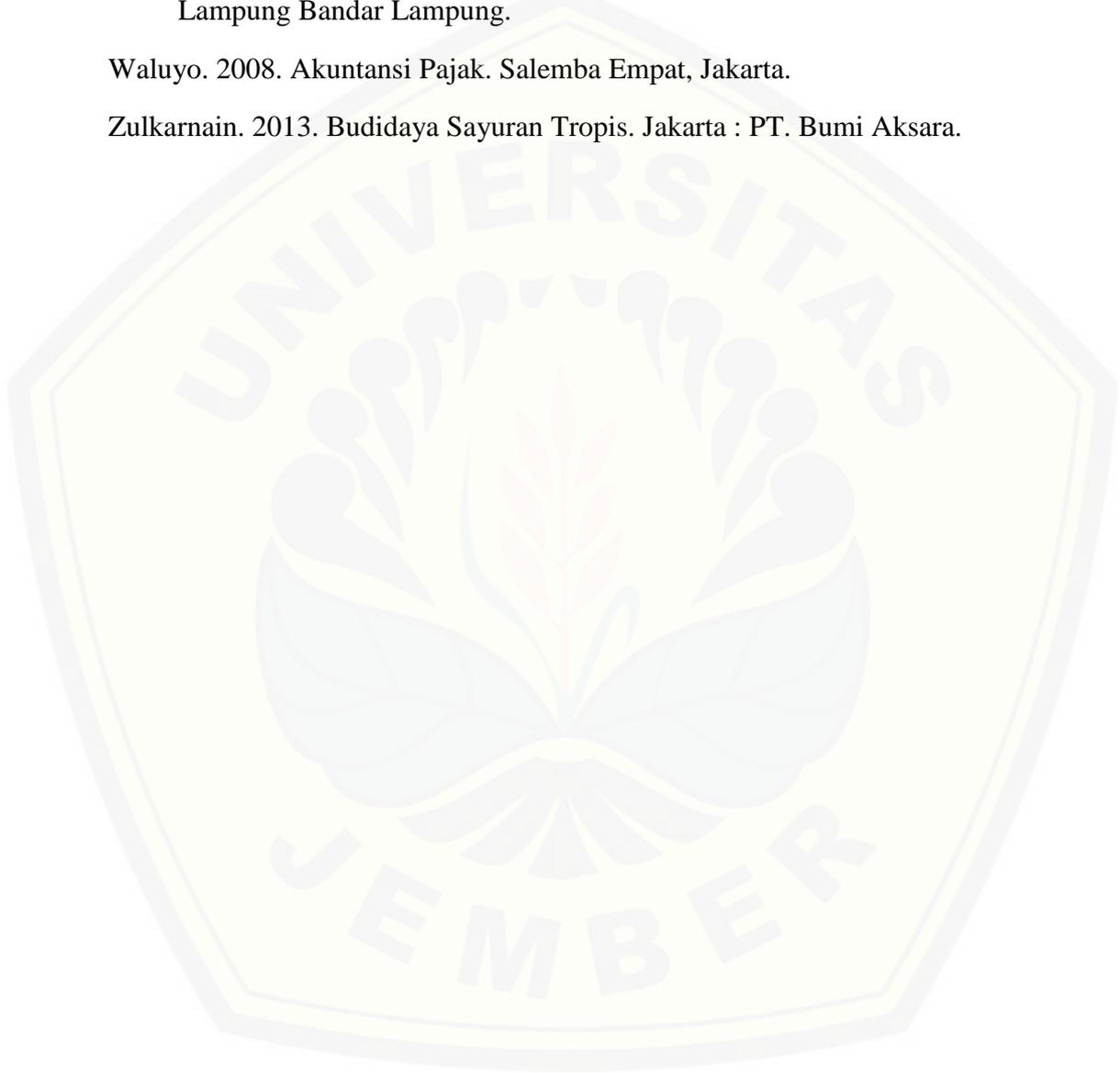
Sudarma, J. Hatta. 2014. Pembibitan Palawija dan Hortikultura.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sunawirawan. 2010. dengan judul Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sawi Di Kota Bandar Lampung. Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung.

Waluyo. 2008. Akuntansi Pajak. Salemba Empat, Jakarta.

Zulkarnain. 2013. Budidaya Sayuran Tropis. Jakarta : PT. Bumi Aksara.



Lampiran A. Data Responden Petani Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Tahun 2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Pekerjaan Sampingan	Alamat	Usia (Thn)	Pendidikan (Thn)	Pengalaman (Thn)	JAK	Luas Lahan Sawi (Ha)	Status
1	Suprawi	Laki-laki	Petani		Sukorambi	45	SMP	20	4	0,25	Pemilik
2	Suroso	Laki-laki	Petani	Petani Padi	Sukorambi	47	SMA	20	2	0,25	Pemilik
3	Suswadi	Laki-laki	Petani		Sukorambi	46	SMA	20	3	0,3	Pemilik
4	Maimunas	Perempuan	Petani		Sukorambi	45	SD	20	2	0,2	Pemilik
5	Alfiah	Laki-laki	Petani		Sukorambi	43	SD	20	4	0,2	Pemilik
6	Suliyanto	Laki-laki	Petani	Petani Cabe	Sukorambi	43	SMA	5	4	0,25	Pemilik
7	Nanik	Laki-laki	Petani		Sukorambi	65	SD	4	4	0,25	Pemilik
8	Anis	Laki-laki	Petani		Sukorambi	55	SD	20	2	0,2	Pemilik
9	Jamil	Laki-laki	Petani	Petani Jagung	Sukorambi	58	SD	25	3	0,25	Pemilik
10	Muhlis	Laki-laki	Petani		Sukorambi	30	SD	5	3	0,2	Pemilik
11	Ibnu	Laki-laki	Petani	Petani Jagung	Sukorambi	40	SMP	10	3	0,25	Pemilik
12	Nuri	Perempuan	Petani		Sukorambi	50	SMP	25	3	0,2	Pemilik
13	Yanto	Laki-laki	Petani		Sukorambi	47	SMA	15	2	0,25	Pemilik
14	Djauhari	Laki-laki	Petani		Sukorambi	48	SMP	20	3	0,25	Pemilik
15	Burhan	Laki-laki	Petani		Sukorambi	50	SMP	22	3	0,3	Pemilik
Total						712		251	45	3,6	
Rata-Rata						47,47		16,73	3	0,24	

Lampiran B. Pajak Biaya Lahan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedeng	Status Lahan	Biaya Pajak Lahan (Rp/Thn)	Biaya Pajak Lahan Sawi (Rp/Bln)
1	Suprawi	0,25	12	Pemilik	25.000	2.083
2	Suroso	0,25	19	Pemilik	20.000	1.667
3	Suswadi	0,3	24	Pemilik	25.000	2.083
4	Maimunas	0,2	17	Pemilik	15.000	1.250
5	Alfiah	0,2	10	Pemilik	10.000	833
6	Suliyanto	0,25	18	Pemilik	25.000	2.083
7	Nanik	0,25	16	Pemilik	20.000	1.667
8	Anis	0,2	8	Pemilik	20.000	1.667
9	Jamil	0,25	10	Pemilik	20.000	1.667
10	Muhlis	0,2	8	Pemilik	25.000	2.083
11	Ibnu	0,25	17	Pemilik	25.000	2.083
12	Nuri	0,2	10	Pemilik	15.000	1.250
13	Yanto	0,25	18	Pemilik	20.000	1.667
14	Djauhari	0,25	17	Pemilik	20.000	1.667
15	Burhan	0,3	24	Pemilik	25.000	2.083
Total		3,6	228		310.000	25.833
Rata-rata		0,24	15,2		20.667	1.722

Lampiran B. Pajak Biaya Lahan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedeng	Status Lahan	Biaya Pajak Lahan (Rp/Thn)	Biaya Pajak Lahan Sawi (Rp/Bln)
1	Suprawi	1	48	Pemilik	100.000	8.333
2	Suroso	1	76	Pemilik	80.000	6.667
3	Suswadi	1	80	Pemilik	83.333	6.944
4	Maimunas	1	85	Pemilik	75.000	6.250
5	Alfiah	1	50	Pemilik	50.000	4.167
6	Suliyanto	1	72	Pemilik	100.000	8.333
7	Nanik	1	64	Pemilik	80.000	6.667
8	Anis	1	40	Pemilik	100.000	8.333
9	Jamil	1	40	Pemilik	80.000	6.667
10	Muhlis	1	40	Pemilik	125.000	10.417
11	Ibnu	1	68	Pemilik	100.000	8.333
12	Nuri	1	50	Pemilik	75.000	6.250
13	Yanto	1	72	Pemilik	80.000	6.667
14	Djauhari	1	68	Pemilik	80.000	6.667
15	Burhan	1	80	Pemilik	83.333	6.944
Total		15	933		1.291.667	107.639
Rata-rata		1	62,2		86.111	7.176

Lampiran C. Biaya Benih Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No.	Luas Lahan (Ha)	Benih		Total (Rp)
		Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp/Bungkus)	
1	0,25	3	15.000	45.000
2	0,25	3	15.000	45.000
3	0,3	3	15.000	45.000
4	0,2	2	13.000	26.000
5	0,2	2	13.000	26.000
6	0,25	3	15.000	45.000
7	0,25	3	15.000	45.000
8	0,2	2	13.000	26.000
9	0,25	3	13.000	39.000
10	0,2	2	13.000	26.000
11	0,25	3	15.000	45.000
12	0,2	2	13.000	26.000
13	0,25	3	15.000	45.000
14	0,25	3	15.000	45.000
15	0,3	3	15.000	45.000
Total	3,6	40	213.000	574.000
Rata-rata	0,24	3	14.200	38.267

Lampiran C. Biaya Benih Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No.	Luas Lahan (Ha)	Benih		Total (Rp)
		Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp/Bungkus)	
1	1	12	15.000	180.000
2	1	12	15.000	180.000
3	1	10	15.000	150.000
4	1	10	13.000	130.000
5	1	10	13.000	130.000
6	1	12	15.000	180.000
7	1	12	15.000	180.000
8	1	10	13.000	130.000
9	1	12	13.000	156.000
10	1	10	13.000	130.000
11	1	12	15.000	180.000
12	1	10	13.000	130.000
13	1	12	15.000	180.000
14	1	12	15.000	180.000
15	1	10	15.000	150.000
Total	15	166	213.000	2.366.000
Rata-rata	1	11	14.200	157.733

Lampiran D. Biaya Pupuk Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jenis Pupuk								
		Pupuk TSP			Ponska			Urea		
		Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	0,25	10	3.000	30.000	0	0	0	6	2.000	12.000
2	0,25	10	3.000	30.000	1	2.000	2.000	4	2.000	8.000
3	0,3	10	3.000	30.000	2	2.000	4.000	5	2.000	10.000
4	0,2	6	3.500	21.000	0	0	0	4	2.500	10.000
5	0,2	6	3.000	18.000	0	0	0	6	2.000	12.000
6	0,25	10	3.000	30.000	1	2.000	2.000	4	2.000	8.000
7	0,25	6	3.000	18.000	1	2.000	2.000	6	2.000	12.000
8	0,2	4	3.500	14.000	0	0	0	4	2.500	10.000
9	0,25	10	2.500	25.000	1	3.000	3.000	4	2.500	10.000
10	0,2	6	2.500	15.000	1	3.000	3.000	5	2.500	12.500
11	0,25	10	3.000	30.000	1	2.000	2.000	4	2.000	8.000
12	0,2	4	3.500	14.000	1	2.000	2.000	4	2.500	10.000
13	0,25	6	3.500	21.000	1	2.000	2.000	4	2.000	8.000
14	0,25	10	3.000	30.000	1	2.000	2.000	4	2.000	8.000
15	0,3	10	3.000	30.000	2	2.000	4.000	5	2.000	10.000
Total	3,6	118	46.000	356.000	13	24.000	28.000	69	32.500	148.500
Rata-rata	0,24	7,87	3.067	23.733	0,87	1.600	1.867	4,6	2.167	9.900

No	Jenis Pupuk									Total Biaya (Rp)
	Kandang			Za			Mutiara			
	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	4	1.000	4.000	6	2.000	12.000	2	12.000	12.000	70.000
2	0	0	0	1	2.000	2.000	0	0	0	42.000
3	0	0	0	2	2.000	4.000	0	0	0	48.000
4	10	1.000	10.000	6	2.000	12.000	2	13.000	13.000	66.000
5	10	1.000	10.000	0	0	0	0	0	0	40.000
6	10	1.000	10.000	0	0	0	2	12.000	12.000	62.000
7	4	1.000	4.000	1	2.000	2.000	0	0	0	38.000
8	10	1.000	10.000	4	2.000	8.000	0	0	0	42.000
9	10	1.000	10.000	2	2.000	4.000	1	12.000	12.000	64.000
10	10	1.000	10.000	2	2.000	4.000	2	12.000	12.000	56.500
11	10	1.000	10.000	2	2.000	4.000	1	13.000	13.000	67.000
12	10	1.000	10.000	4	2.000	8.000	0	0	0	44.000
13	0	0	0	4	2.000	8.000	1	12.000	12.000	51.000
14	0	0	0	4	2.000	8.000	1	12.000	12.000	60.000
15	0	0	0	5	2.000	10.000	1	12.000	12.000	66.000
Total	88	10.000	88.000	43	26.000	86.000	13	110.000	110.000	816.500
Rata-rata	5,87	667	5.867	2,87	1.733	5.733	0,87	7.333	7.333	54.433,33

Lampiran D. Biaya Pupuk Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jenis Pupuk								
		Pupuk TSP			Ponska			Urea		
		Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	1	40	3.000	120.000	0	0	0	24	2.000	48.000
2	1	40	3.000	120.000	4	2.000	8.000	16	2.000	32.000
3	1	33	3.000	100.000	7	2.000	13.333	17	2.000	33.333
4	1	30	3.500	105.000	0	0	0	20	2.500	50.000
5	1	30	3.000	90.000	0	0	0	30	2.000	60.000
6	1	40	3.000	120.000	4	2.000	8.000	16	2.000	32.000
7	1	24	3.000	72.000	4	2.000	8.000	24	2.000	48.000
8	1	20	3.500	70.000	0	0	0	20	2.500	50.000
9	1	40	2.500	100.000	4	3.000	12.000	16	2.500	40.000
10	1	30	2.500	75.000	5	3.000	15.000	25	2.500	62.500
11	1	40	3.000	120.000	4	2.000	8.000	16	2.000	32.000
12	1	20	3.500	70.000	5	2.000	10.000	20	2.500	50.000
13	1	24	3.500	84.000	4	2.000	8.000	16	2.000	32.000
14	1	40	3.000	120.000	4	2.000	8.000	16	2.000	32.000
15	1	33	3.000	100.000	7	2.000	13.333	17	2.000	33.333
Total	15	485	46.000	1.466.000	51	24.000	111.667	292	32.500	635.167
Rata-rata	1	32	3.067	97.733	3	1.600	7.444	19	2.167	42.344

No	Jenis Pupuk									Total Biaya (Rp)
	Kandang			Za			Mutiara			
	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	16	1.000	16.000	24	2.000	48.000	8	12.000	96.000	328.000
2	0	0	0	4	2.000	8.000	0	0	0	168.000
3	0	0	0	7	2.000	13.333	0	0	0	160.000
4	50	1.000	50.000	30	2.000	60.000	10	13.000	130.000	395.000
5	50	1.000	50.000	0	0	0	0	0	0	200.000
6	40	1.000	40.000	0	0	0	8	12.000	96.000	296.000
7	16	1.000	16.000	4	2.000	8.000	0	0	0	152.000
8	50	1.000	50.000	20	2.000	40.000	0	0	0	210.000
9	40	1.000	40.000	8	2.000	16.000	4	12.000	48.000	256.000
10	50	1.000	50.000	10	2.000	20.000	10	12.000	120.000	342.500
11	40	1.000	40.000	8	2.000	16.000	4	13.000	52.000	268.000
12	50	1.000	50.000	20	2.000	40.000	0	0	0	220.000
13	0	0	0	16	2.000	32.000	4	12.000	48.000	204.000
14	0	0	0	16	2.000	32.000	4	12.000	48.000	240.000
15	0	0	0	17	2.000	33.333	3	12.000	40.000	220.000
Total	402	10.000	402.000	183	26.000	366.667	55	110.000	678.000	3.659.500
Rata-rata	27	667	26.800	12	1.733	24.444	4	7.333	45.200	243.967

Lampiran E. Biaya Obat-obatan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Kebutuhan Obat-Obatan						Total Biaya (Rp)
			Canon			Callicorn			
			Kebutuhan (ml)	Harga (Rp/100ml)	Total	Kebutuhan (ml)	Harga (Rp/100ml)	Total	
1	Suprawi	0,25	50	9.750	4.875	50	33.000	16.500	21.375
2	Suroso	0,25	50	9.750	4.875	100	33.000	33.000	37.875
3	Suswadi	0,3	50	9.750	4.875	100	33.000	33.000	37.875
4	Maimunas	0,2	50	9.750	4.875	50	33.000	16.500	21.375
5	Alfiah	0,2	50	9.750	4.875	0	0	0	4.875
6	Suliyanto	0,25	50	9.750	4.875	50	33.000	16.500	21.375
7	Nanik	0,25	50	9.750	4.875	0	0	0	4.875
8	Anis	0,2	50	9.750	4.875	0	0	0	4.875
9	Jamil	0,25	0	0	0	100	33.000	33.000	33.000
10	Muhlis	0,2	50	9.750	4.875	0	0	0	4.875
11	Ibnu	0,25	0	0	0	100	33.000	33.000	33.000
12	Nuri	0,2	50	9.750	4.875	50	33.000	16.500	21.375
13	Yanto	0,25	100	9.750	9.750	0	0	0	9.750
14	Djauhari	0,25	50	9.750	4.875	100	33.000	33.000	37.875
15	Burhan	0,3	50	9.750	4.875	100	33.000	33.000	37.875
Total		3,6	700	126.750	68.250	800	330.000	264.000	332.250
Rata-rata		0,24	46,67	8.450	4.550	53,33	22.000	17.600	22.150

Lampiran E. Biaya Obat-obatan Dalam Usahatani Sawi Per-Panen (Ha) Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Kebutuhan Obat-Obatan						Total Biaya (Rp)
			Canon			Callicorn			
			Kebutuhan (ml)	Harga (Rp/100ml)	Total	Kebutuhan (ml)	Harga (Rp/100ml)	Total	
1	Suprawi	1	200	9.750	19.500	200	33.000	66.000	85.500
2	Suroso	1	200	9.750	19.500	400	33.000	132.000	151.500
3	Suswadi	1	167	9.750	16.250	333	33.000	110.000	126.250
4	Maimunas	1	250	9.750	24.375	250	33.000	82.500	106.875
5	Alfiah	1	250	9.750	24.375	0	0	0	24.375
6	Suliyanto	1	200	9.750	19.500	200	33.000	66.000	85.500
7	Nanik	1	200	9.750	19.500	0	0	0	19.500
8	Anis	1	250	9.750	24.375	0	0	0	24.375
9	Jamil	1	0	0	0	400	33.000	132.000	132.000
10	Muhlis	1	250	9.750	24.375	0	0	0	24.375
11	Ibnu	1	0	0	0	400	33.000	132.000	132.000
12	Nuri	1	250	9.750	24.375	250	33.000	82.500	106.875
13	Yanto	1	400	9.750	39.000	0	0	0	39.000
14	Djauhari	1	200	9.750	19.500	400	33.000	132.000	151.500
15	Burhan	1	167	9.750	16.250	333	33.000	110.000	126.250
Total		15	2.983	126.750	290.875	3.167	330.000	1.045.000	1.335.875
Rata-rata		1	199	8.450	19.392	211	22.000	69.667	89.058

Lampiran F. Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Biaya Penyusutan Alat									
		Cangkul					Sabit				
		Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
1	0,25	2	90.000	5	36.000	3.000	1	60.000	5	12.000	1.000
2	0,25	1	90.000	5	18.000	1.500	1	60.000	5	12.000	1.000
3	0,3	2	90.000	4	45.000	3.750	2	60.000	4	30.000	2.500
4	0,2	1	150.000	4	37.500	3.125	1	60.000	5	12.000	1.000
5	0,2	1	90.000	4	22.500	1.875	1	60.000	4	15.000	1.250
6	0,25	2	90.000	5	36.000	3.000	2	60.000	5	24.000	2.000
7	0,25	2	90.000	5	36.000	3.000	1	60.000	5	12.000	1.000
8	0,2	1	90.000	4	22.500	1.875	1	60.000	4	15.000	1.250
9	0,25	2	90.000	5	36.000	3.000	2	60.000	4	30.000	2.500
10	0,2	1	90.000	4	22.500	1.875	1	60.000	5	12.000	1.000
11	0,25	2	90.000	5	36.000	3.000	2	60.000	4	30.000	2.500
12	0,2	1	90.000	5	18.000	1.500	1	60.000	5	12.000	1.000
13	0,25	1	90.000	4	22.500	1.875	1	60.000	4	15.000	1.250
14	0,25	1	90.000	4	22.500	1.875	1	60.000	4	15.000	1.250
15	0,3	2	90.000	5	36.000	3.000	2	60.000	5	24.000	2.000
Total	3,6	22	1.410.000	68	447.000	37.250	20	900.000	68	270.000	22.500
Rata-Rata	0,24	1	94.000	5	29.800	2.483	1	60.000	5	18.000	1.500

Biaya Penyusutan Alat										
No	Timba					Pisau				
	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
1	3	6.500	4	4.875	406	2	20.000	5	8.000	667
2	0	0	0	0	0	2	20.000	5	8.000	667
3	2	6.500	4	3.250	271	2	20.000	5	8.000	667
4	1	6.500	4	1.625	135	2	20.000	5	8.000	667
5	1	6.500	4	1.625	135	2	20.000	5	8.000	667
6	2	6.500	4	3.250	271	2	20.000	5	8.000	667
7	2	6.500	4	3.250	271	1	20.000	5	4.000	333
8	0	0	0	0	0	1	20.000	5	4.000	333
9	0	0	0	0	0	1	20.000	5	4.000	333
10	1	6.500	4	1.625	135	1	20.000	5	4.000	333
11	2	6.500	4	3.250	271	2	20.000	5	8.000	667
12	0	0	0	0	0	1	20.000	5	4.000	333
13	0	0	0	0	0	2	20.000	5	8.000	667
14	1	6.500	4	1.625	135	2	20.000	5	8.000	667
15	1	6.500	4	1.625	135	2	20.000	5	8.000	667
Total	16	65.000	40	26.000	2.167	25	300.000	75	100.000	8.333
Rata-rata	1	4.333	3	1.733	144	2	20.000	5	6.667	556

No	Biaya Penyusutan Alat											Total Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
	Gembor					Alat Penyemprot Hama							
	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)			
1	2	95.000	5	38.000	3.167	1	180000	7	25714	2143	124.589	10.382	
2	1	95.000	6	15.833	1.319	0	0	0	0	0	53.833	4.486	
3	2	95.000	5	38.000	3.167	1	180000	6	30000	2500	154.250	12.854	
4	1	95.000	5	19.000	1.583	0	0	0	0	0	78.125	6.510	
5	2	95.000	5	38.000	3.167	0	0	0	0	0	85.125	7.094	
6	2	95.000	6	31.667	2.639	0	0	0	0	0	102.917	8.576	
7	1	95.000	5	19.000	1.583	0	0	0	0	0	74.250	6.188	
8	1	95.000	5	19.000	1.583	0	0	0	0	0	60.500	5.042	
9	1	95.000	5	19.000	1.583	0	0	0	0	0	89.000	7.417	
10	1	95.000	5	19.000	1.583	0	0	0	0	0	59.125	4.927	
11	2	95.000	6	31.667	2.639	0	0	0	0	0	108.917	9.076	
12	1	95.000	5	19.000	1.583	1	180000	7	25714	2143	78.714	6.560	
13	1	95.000	5	19.000	1.583	0	0	0	0	0	64.500	5.375	
14	1	95.000	5	19.000	1.583	0	0	0	0	0	66.125	5.510	
15	2	95.000	5	38.000	3.167	0	0	0	0	0	107.625	8.969	
Total	21	1.425.000	78	383.167	31.931	3	540.000	20	81.429	6.786	1.307.595	108.966	
Rata-rata	1	95.000	5	25.544	2.129	0	36.000	1	5.429	452	87.173	7.264	

Lampiran F. Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Biaya Penyusutan Alat										
		Cangkul					Sabit					
		Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	
1	1	8	90.000	5	144.000	12.000	4	60.000	5	48.000	4.000	
2	1	4	90.000	5	72.000	6.000	4	60.000	5	48.000	4.000	
3	1	7	90.000	4	150.000	12.500	7	60.000	4	100.000	8.333	
4	1	5	150.000	4	187.500	15.625	5	60.000	5	60.000	5.000	
5	1	5	90.000	4	112.500	9.375	5	60.000	4	75.000	6.250	
6	1	8	90.000	5	144.000	12.000	8	60.000	5	96.000	8.000	
7	1	8	90.000	5	144.000	12.000	4	60.000	5	48.000	4.000	
8	1	5	90.000	4	112.500	9.375	5	60.000	4	75.000	6.250	
9	1	8	90.000	5	144.000	12.000	8	60.000	4	120.000	10.000	
10	1	5	90.000	4	112.500	9.375	5	60.000	5	60.000	5.000	
11	1	8	90.000	5	144.000	12.000	8	60.000	4	120.000	10.000	
12	1	5	90.000	5	90.000	7.500	5	60.000	5	60.000	5.000	
13	1	4	90.000	4	90.000	7.500	4	60.000	4	60.000	5.000	
14	1	4	90.000	4	90.000	7.500	4	60.000	4	60.000	5.000	
15	1	7	90.000	5	120.000	10.000	7	60.000	5	80.000	6.667	
Total	15	90	1.410.000	68	1.857.000	154.750	82	900.000	68	1.110.000	92.500	
Rata-Rata	1	6	94.000	5	123.800	10.317	5	60.000	5	74.000	6.167	

Biaya Penyusutan Alat										
No	Timba					Pisau				
	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
1	12	6.500	4	19.500	1.625	8	20.000	5	32.000	2.667
2	0	0	0	0	0	8	20.000	5	32.000	2.667
3	7	6.500	4	10.833	903	7	20.000	5	26.667	2.222
4	5	6.500	4	8.125	677	10	20.000	5	40.000	3.333
5	5	6.500	4	8.125	677	10	20.000	5	40.000	3.333
6	8	6.500	4	13.000	1.083	8	20.000	5	32.000	2.667
7	8	6.500	4	13.000	1.083	4	20.000	5	16.000	1.333
8	0	0	0	0	0	5	20.000	5	20.000	1.667
9	0	0	0	0	0	4	20.000	5	16.000	1.333
10	5	6.500	4	8.125	677	5	20.000	5	20.000	1.667
11	8	6.500	4	13.000	1.083	8	20.000	5	32.000	2.667
12	0	0	0	0	0	5	20.000	5	20.000	1.667
13	0	0	0	0	0	8	20.000	5	32.000	2.667
14	4	6.500	4	6.500	542	8	20.000	5	32.000	2.667
15	3	6.500	4	5.417	451	7	20.000	5	26.667	2.222
Total	65	65.000	40	105.625	8.802	104	300.000	75	417.333	34.778
Rata-rata	4	4.333	3	7.042	587	7	20.000	5	27.822	2.319

No	Biaya Penyusutan Alat										Total Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
	Gembor					Alat Penyemprot Hama						
	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (Thn)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)		
1	8	95.000	5	152.000	12.667	4	180000	7	102.857	8.571	498.357	41.530
2	4	95.000	6	63.333	5.278	0	0	0	0	0	215.333	17.944
3	7	95.000	5	126.667	10.556	3	180000	6	100.000	8.333	514.167	42.847
4	5	95.000	5	95.000	7.917	0	0	0	0	0	390.625	32.552
5	10	95.000	5	190.000	15.833	0	0	0	0	0	425.625	35.469
6	8	95.000	6	126.667	10.556	0	0	0	0	0	411.667	34.306
7	4	95.000	5	76.000	6.333	0	0	0	0	0	297.000	24.750
8	5	95.000	5	95.000	7.917	0	0	0	0	0	302.500	25.208
9	4	95.000	5	76.000	6.333	0	0	0	0	0	356.000	29.667
10	5	95.000	5	95.000	7.917	0	0	0	0	0	295.625	24.635
11	8	95.000	6	126.667	10.556	0	0	0	0	0	435.667	36.306
12	5	95.000	5	95.000	7.917	5	180000	7	128.571	10.714	393.571	32.798
13	4	95.000	5	76.000	6.333	0	0	0	0	0	258.000	21.500
14	4	95.000	5	76.000	6.333	0	0	0	0	0	264.500	22.042
15	7	95.000	5	126.667	10.556	0	0	0	0	0	358.750	29.896
Total	87	1.425.000	78	1.596.000	133.000	12	540.000	20	331.429	27.619	5.417.387	451.449
Rata-rata	6	95.000	5	106.400	8.867	1	36.000	1	22.095	1.841	361.159	30.097

Lampiran G. Biaya Tenaga Kerja Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Pengolahan Tanah								Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)
			Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)						
			L	P	L	P	L	P					
1	0,25	12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000
2	0,25	19	2	0	2	0	4	0	4	0	4	40.000	160.000
3	0,3	24	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000
4	0,2	17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000
5	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0
6	0,25	18	2	0	2	0	4	0	4	0	4	40.000	160.000
7	0,25	16	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000
8	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0
9	0,25	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0
10	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0
11	0,25	17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000
12	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0
13	0,25	18	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000
14	0,25	17	1	0	1	1	1	0	1	0	1	40.000	40.000
15	0,3	24	2	0	2	0	4	0	4	0	4	40.000	160.000
Total	3,6	228	13	0	13	1	19	0	19	0	19	600.000	760.000
Rata-rata	0,24	15,20	0,87	0	0,87	0,07	1,27	0	1,27	0	1,27	40.000	50.667

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Penanaman										Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)
			Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)								
			L	P	L	P	L	P							
1	0,25	12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000		
2	0,25	19	1	1	1	1	1	1	1	1	2	40.000	80.000		
3	0,3	24	0	2	0	1	0	0	2	2	2	40.000	80.000		
4	0,2	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
5	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
6	0,25	18	2	0	2	0	4	0	4	0	4	40.000	160.000		
7	0,25	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
8	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
9	0,25	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
10	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
11	0,25	17	1	1	1	1	1	1	1	1	2	40.000	80.000		
12	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
13	0,25	18	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000		
14	0,25	17	1	0	1	1	1	0	1	0	1	40.000	40.000		
15	0,3	24	2	0	2	0	4	0	4	0	4	40.000	160.000		
Total	3,6	228	9	4	9	4	13	4	17	4	17	600.000	680.000		
Rata-rata	0,24	15,20	0,60	0,27	0,60	0,27	0,87	0,27	1,13	1,13	1,13	40.000	45.333		

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Penyiraman								Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)
			Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)		Total HKP			
			L	P	L	P	L	P				
1	0,25	12	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
2	0,25	19	1	0	10	0	10	0	10	40.000	400.000	
3	0,3	24	0	1	0	10	0	10	10	40.000	400.000	
4	0,2	17	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
5	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
6	0,25	18	2	0	10	0	20	0	20	40.000	800.000	
7	0,25	16	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
8	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
9	0,25	10	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
10	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
11	0,25	17	0	1	0	10	0	10	10	40.000	400.000	
12	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
13	0,25	18	1	0	10	0	10	0	10	40.000	400.000	
14	0,25	17	1	0	10	0	10	0	10	40.000	400.000	
15	0,3	24	2	0	10	0	20	0	20	40.000	800.000	
Total	4	228	7	2	50	20	70	20	90	600.000	3.600.000	
Rata-rata	0,24	15,20	0,47	0,13	3,33	1,33	4,67	1,33	6,00	40.000	240.000	

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Pengobatan										Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)
			Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)								
			L	P	L	P	L	P							
1	0,25	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
2	0,25	19	1	0	2	0	2	0	2	0	2	40.000	80.000		
3	0,3	24	0	1	0	2	0	2	0	2	2	40.000	80.000		
4	0,2	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
5	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
6	0,25	18	2	0	2	0	4	0	4	0	4	40.000	160.000		
7	0,25	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
8	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
9	0,25	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
10	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
11	0,25	17	0	1	0	2	0	2	0	2	2	40.000	80.000		
12	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
13	0,25	18	1	0	2	0	2	0	2	0	2	40.000	80.000		
14	0,25	17	1	0	2	0	2	0	2	0	2	40.000	80.000		
15	0,3	24	2	0	2	0	4	0	4	0	4	40.000	160.000		
Total	4	228	7	2	10	4	14	4	18	4	18	600.000	720.000		
Rata-rata	0,24	15,20	0,47	0,13	0,67	0,27	0,93	0,27	1,20	40.000	48.000				

Penyiangan Hama													
No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)		Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)		
			L	P	L	P	L	P					
			L	P	L	P	L	P					
1	0,25	12	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
2	0,25	19	1	0	2	0	2	0	2	40.000	80.000		
3	0,3	24	1	1	1	1	1	1	2	40.000	80.000		
4	0,2	17	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
5	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
6	0,25	18	2	0	2	0	4	0	4	40.000	160.000		
7	0,25	16	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
8	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
9	0,25	10	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
10	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
11	0,25	17	0	1	0	2	0	2	2	40.000	80.000		
12	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
13	0,25	18	1	0	2	0	2	0	2	40.000	80.000		
14	0,25	17	1	0	2	0	2	0	2	40.000	80.000		
15	0,3	24	2	0	2	0	4	0	4	40.000	160.000		
Total	3,6	228	8	2	11	3	15	3	18	600.000	720.000		
Rata-rata	0,24	15,20	0,53	0,13	0,73	0,20	1,00	0,20	1,20	40.000	48.000		

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Pemanenan								Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
			Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)							
			L	P	L	P	L	P						
1	0,25	12	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000	120.000
2	0,25	19	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000	1.160.000
3	0,3	24	0	2	0	2	0	0	4	4	4	40.000	160.000	920.000
4	0,2	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	40000
5	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0
6	0,25	18	1	2	1	2	1	4	5	5	5	40.000	200.000	1.960.000
7	0,25	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	40000
8	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0
9	0,25	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0
10	0,2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0
11	0,25	17	1	1	1	1	1	1	1	1	2	40.000	80.000	920.000
12	0,2	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0
13	0,25	18	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000	760.000
14	0,25	17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	40.000	40.000	760.000
15	0,3	24	1	1	1	1	1	1	1	1	2	40.000	80.000	1.680.000
Total	3,6	228	7	6	7	6	7	10	17	17	17	600.000	680.000	8.360.000
Rata-rata	0,24	15,20	0,47	0,40	0,47	0,40	0,47	0,67	1,13	1,13	1,13	40.000	45.333	557.333

Lampiran G. Biaya Tenaga Kerja Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Pengolahan Tanah								Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)
			Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)						
			L	P	L	P	L	P					
1	1	48	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000		
2	1	76	8	0	2	0	16	0	16	40.000	640.000		
3	1	80	3,3	0	1	0	3,3	0	3,3	40.000	133.333		
4	1	85	5	0	1	0	5	0	5	40.000	200.000		
5	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
6	1	72	8	0	2	0	16	0	16	40.000	640.000		
7	1	64	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000		
8	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
9	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
10	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
11	1	68	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000		
12	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0		
13	1	72	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000		
14	1	68	4	0	1	1	4	0	4	40.000	160.000		
15	1	80	6,7	0	2	0	13,3	0	13,3	40.000	533.333		
Total	15	933	51	0	13	1	73,7	0	73,7	600.000	2.946.667		
Rata-rata	1	62,2	3,4	0	0,9	0,1	4,9	0	4,9	40.000	196.444		

Penanaman												
No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)		Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)	
			L	P	L	P	L	P				
1	1	48	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000	
2	1	76	4	4	1	1	4	4	8	40.000	320.000	
3	1	80	0	7	0	1	0	7	7	40.000	266.667	
4	1	85	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
5	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
6	1	72	8	0	2	0	16	0	16	40.000	640.000	
7	1	64	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
8	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
9	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
10	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
11	1	68	4	4	1	1	4	4	8	40.000	320.000	
12	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
13	1	72	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000	
14	1	68	4	0	1	1	4	0	4	40.000	160.000	
15	1	80	7	0	2	0	13	0	13	40.000	533.333	
Total	15	933	34,7	14,7	9	4	49,3	14,7	64	600.000	2.560.000	
Rata-rata	1	62,2	2,3	1,0	0,6	0,3	3,3	1	4,3	40.000	170.667	

Pemupukan												
No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)		Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)	
			L	P	L	P	L	P				
1	1	48	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
2	1	76	8	0	4	0	32	0	32	40.000	1.280.000	
3	1	80	3,3	0	2	0	6,7	0	6,7	40.000	266.667	
4	1	85	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
5	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
6	1	72	8	0	4	0	32	0	32	40.000	1.280.000	
7	1	64	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
8	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
9	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
10	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
11	1	68	4	4	2	2	8	8	16	40.000	640.000	
12	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
13	1	72	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
14	1	68	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
15	1	80	6,7	0	2	0	13,3	0	13,3	40.000	533.333	
Total	15	933	38	4	18	2	108	8	116	600.000	4.640.000	
Rata-rata	1	62,2	2,5	0,3	1,2	0,1	7,2	0,5	7,7	40.000	309.333	

Penyiraman												
No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)		Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)	
			L	P	L	P	L	P				
1	1	48	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
2	1	76	4	0	10	0	40	0	40	40.000	1.600.000	
3	1	80	0	3,3	0	10	0	33,3	33,3	40.000	1.333.333	
4	1	85	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
5	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
6	1	72	8	0	10	0	80	0	80	40.000	3.200.000	
7	1	64	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
8	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
9	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
10	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
11	1	68	0	4	0	10	0	40	40	40.000	1.600.000	
12	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
13	1	72	4	0	10	0	40	0	40	40.000	1.600.000	
14	1	68	4	0	10	0	40	0	40	40.000	1.600.000	
15	1	80	6,7	0	10	0	66,7	0	66,7	40.000	2.666.667	
Total	15	933	26,7	7,3	50,0	20,0	266,7	73,3	340,0	600.000	13.600.000	
Rata-rata	1	62,2	1,8	0,5	3,3	1,3	17,8	4,9	22,7	40.000	906.667	

Pengobatan												
No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)		Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)	
			L	P	L	P	L	P				
1	1	48	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
2	1	76	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
3	1	80	0	3,3	0	2	0	6,7	6,7	40.000	266.667	
4	1	85	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
5	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
6	1	72	8	0	2	0	16	0	16	40.000	640.000	
7	1	64	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
8	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
9	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
10	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
11	1	68	0	4	0	2	0	8	8	40.000	320.000	
12	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
13	1	72	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
14	1	68	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
15	1	80	6,7	0	2	0	13,3	0	13,3	40.000	533.333	
Total	15	933	26,7	7,3	10	4	53,3	14,7	68	600.000	2.720.000	
Rata-rata	1	62,2	1,8	0,5	0,7	0,3	3,6	1,0	4,5	40.000	181.333	

Penyiangan Hama												
No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)		Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)	
			L	P	L	P	L	P				
1	1	48	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
2	1	76	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
3	1	80	3,3	3,3	1	1	3,3	3,3	6,7	40.000	266.667	
4	1	85	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
5	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
6	1	72	8	0	2	0	16	0	16	40.000	640.000	
7	1	64	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
8	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
9	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
10	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
11	1	68	0	4	0	2	0	8	8	40.000	320.000	
12	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	
13	1	72	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
14	1	68	4	0	2	0	8	0	8	40.000	320.000	
15	1	80	6,7	0	2	0	13,3	0	13,3	40.000	533.333	
Total	15	933	30	7,3	11	3	56,7	11,3	68	600.000	2.720.000	
Rata-rata	1	62,2	2	0,5	0,7	0,2	3,8	0,8	4,5	40.000	181.333	

No	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Pemanenan							Total HKP	Upah /Hari (Rp/ HKP)	Total (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
			Jumlah Tenaga (Orang)		Jumlah Hari Kerja		Jumlah HKP Tenaga Kerja (Orang)						
			L	P	L	P	L	P					
1	1	48	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000	480.000	
2	1	76	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000	4.640.000	
3	1	80	0	6,7	0	2	0	13,3	13,3	40.000	533.333	3.066.667	
4	1	85	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	200.000	
5	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0	
6	1	72	4	8	1	2	4	16	20	40.000	800.000	7.840.000	
7	1	64	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	160.000	
8	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0	
9	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0	
10	1	40	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0	
11	1	68	4	4	1	1	4	4	8	40.000	320.000	3.680.000	
12	1	50	0	0	0	0	0	0	0	40.000	0	0	
13	1	72	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000	3.040.000	
14	1	68	4	0	1	0	4	0	4	40.000	160.000	3.040.000	
15	1	80	3,3	3,3	1	1	3,3	3,3	6,7	40.000	266.667	5.600.000	
Total	15	933	27,3	22	7	6	27,3	36,7	64	600.000	2.560.000	31.746.667	
Rata-rata	1	62,2	1,8	1,5	0,5	0,4	1,8	2,4	4,3	40.000	170.667	2.116.444	

Lampiran H. Total Biaya Variabel Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	TVC (Rp)
1	Suprawi	0,25	45.000	70.000	21.375	120.000	256.375
2	Suroso	0,25	45.000	42.000	37.875	1.160.000	1.284.875
3	Suswadi	0,3	45.000	48.000	37.875	920.000	1.050.875
4	Maimunas	0,2	26.000	66.000	21.375	40.000	153.375
5	Alfiah	0,2	26.000	40.000	4.875	0	70.875
6	Suliyanto	0,25	45.000	62.000	21.375	1.960.000	2.088.375
7	Nanik	0,25	45.000	38.000	4.875	40.000	127.875
8	Anis	0,2	26.000	42.000	4.875	0	72.875
9	Jamil	0,25	39.000	64.000	33.000	0	136.000
10	Muhlis	0,2	26.000	56.500	4.875	0	87.375
11	Ibnu	0,25	45.000	67.000	33.000	920.000	1.065.000
12	Nuri	0,2	26.000	44.000	21.375	0	91.375
13	Yanto	0,25	45.000	51.000	9.750	760.000	865.750
14	Djauhari	0,25	45.000	60.000	37.875	760.000	902.875
15	Burhan	0,3	45.000	66.000	37.875	1.680.000	1.828.875
Total		3,6	574.000	816.500	332.250	8.360.000	10.082.750
Rata-rata		0,24	38.267	54.433	22.150	557.333	672.183

Lampiran H. Total Biaya Variabel Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	TVC (Rp)
1	Suprawi	1	180.000	280.000	85.500	480.000	1.025.500
2	Suroso	1	180.000	168.000	151.500	4.640.000	5.139.500
3	Suswadi	1	150.000	160.000	126.250	3.066.667	3.502.917
4	Maimunas	1	130.000	330.000	106.875	200.000	766.875
5	Alfiah	1	130.000	200.000	24.375	0	354.375
6	Suliyanto	1	180.000	248.000	85.500	7.840.000	8.353.500
7	Nanik	1	180.000	152.000	19.500	160.000	511.500
8	Anis	1	130.000	210.000	24.375	0	364.375
9	Jamil	1	156.000	256.000	132.000	0	544.000
10	Muhlis	1	130.000	282.500	24.375	0	436.875
11	Ibnu	1	180.000	268.000	132.000	3.680.000	4.260.000
12	Nuri	1	130.000	220.000	106.875	0	456.875
13	Yanto	1	180.000	204.000	39.000	3.040.000	3.463.000
14	Djauhari	1	180.000	240.000	151.500	3.040.000	3.611.500
15	Burhan	1	150.000	220.000	126.250	5.600.000	6.096.250
Total		15	2.366.000	3.438.500	1.335.875	31.746.667	38.887.042
Rata-rata		1	157.733	229.233	89.058	2.116.444	2.592.469

Lampiran I. Total Biaya Tetap Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan	Biaya Pajak Lahan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bln)	TFC (RP)
1	Suprawi	0,25	2.083	10.382	12.466
2	Suroso	0,25	1.667	4.486	6.153
3	Suswadi	0,3	2.083	12.854	14.938
4	Maimunas	0,2	1.250	6.510	7.760
5	Alfiah	0,2	833	7.094	7.927
6	Suliyanto	0,25	2.083	8.576	10.660
7	Nanik	0,25	1.667	6.188	7.854
8	Anis	0,2	1.667	5.042	6.708
9	Jamil	0,25	1.667	7.417	9.083
10	Muhlis	0,2	2.083	4.927	7.010
11	Ibnu	0,25	2.083	9.076	11.160
12	Nuri	0,2	1.250	6.560	7.810
13	Yanto	0,25	1.667	5.375	7.042
14	Djauhari	0,25	1.667	5.510	7.177
15	Burhan	0,3	2.083	8.969	11.052
Total		3,6	25.833	108.966	134.800
Rata-rata		0,24	1.722	7.264	8.987

Lampiran I. Total Biaya Tetap Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan	Biaya Pajak Lahan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bln)	TFC (RP)
1	Suprawi	1	8.333	41.530	49.863
2	Suroso	1	6.667	17.944	24.611
3	Suswadi	1	6.944	42.847	49.792
4	Maimunas	1	6.250	32.552	38.802
5	Alfiah	1	4.167	35.469	39.635
6	Suliyanto	1	8.333	34.306	42.639
7	Nanik	1	6.667	24.750	31.417
8	Anis	1	8.333	25.208	33.542
9	Jamil	1	6.667	29.667	36.333
10	Muhlis	1	10.417	24.635	35.052
11	Ibnu	1	8.333	36.306	44.639
12	Nuri	1	6.250	32.798	39.048
13	Yanto	1	6.667	21.500	28.167
14	Djauhari	1	6.667	22.042	28.708
15	Burhan	1	6.944	29.896	36.840
Total		15	107.639	451.449	559.088
Rata-rata		1	7.176	30.097	37.273

Lampiran J. Total Pendapatan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	TVC (Rp)	TFC (Rp)	Total Cost (Rp)
1	Suprawi	0,25	256.375	12.466	268.841
2	Suroso	0,25	1.284.875	6.153	1.291.028
3	Suswadi	0,3	1.050.875	14.938	1.065.813
4	Maimunas	0,2	153.375	7.760	161.135
5	Alfiah	0,2	70.875	7.927	78.802
6	Suliyanto	0,25	2.088.375	10.660	2.099.035
7	Nanik	0,25	127.875	7.854	135.729
8	Anis	0,2	72.875	6.708	79.583
9	Jamil	0,25	136.000	9.083	145.083
10	Muhlis	0,2	87.375	7.010	94.385
11	Ibnu	0,25	1.065.000	11.160	1.076.160
12	Nuri	0,2	91.375	7.810	99.185
13	Yanto	0,25	865.750	7.042	872.792
14	Djauhari	0,25	902.875	7.177	910.052
15	Burhan	0,3	1.828.875	11.052	1.839.927
Total		3,6	10.082.750	134.800	10.217.550
Rata-rata		0,24	672.183	8.987	681.170

Lampiran J. Total Pendapatan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	TVC (Rp)	TFC (Rp)	Total Cost (Rp)
1	Suprawi	1	1.025.500	49.863	1.075.363
2	Suroso	1	5.139.500	24.611	5.164.111
3	Suswadi	1	3.502.917	49.792	3.552.708
4	Maimunas	1	766.875	38.802	805.677
5	Alfiah	1	354.375	39.635	394.010
6	Suliyanto	1	8.353.500	42.639	8.396.139
7	Nanik	1	511.500	31.417	542.917
8	Anis	1	364.375	33.542	397.917
9	Jamil	1	544.000	36.333	580.333
10	Muhlis	1	436.875	35.052	471.927
11	Ibnu	1	4.260.000	44.639	4.304.639
12	Nuri	1	456.875	39.048	495.923
13	Yanto	1	3.463.000	28.167	3.491.167
14	Djauhari	1	3.611.500	28.708	3.640.208
15	Burhan	1	6.096.250	36.840	6.133.090
Total		15	38.887.042	559.088	39.446.129
Rata-rata		1	2.592.469	37.273	2.629.742

Lampiran K. Total Penerimaan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedeng	Hasil Panen Terjual			Total Penerimaan (Rp)	Hasil Panen (kw/0,24Ha)
				Bedeng/Ikat	Ikat	Harga (Rp)		
1	Suprawi	0,25	12	400	4.800	500	2.400.000	5
2	Suroso	0,25	19	450	8.550	400	3.420.000	9
3	Suswadi	0,3	24	450	10.800	400	4.320.000	11
4	Maimunas	0,2	17	400	6.800	400	2.720.000	7
5	Alfiah	0,2	10	300	3.000	400	1.200.000	3
6	Suliyanto	0,25	18	400	7.200	500	3.600.000	7
7	Nanik	0,25	16	350	5.600	500	2.800.000	6
8	Anis	0,2	8	300	2.400	500	1.200.000	2
9	Jamil	0,25	10	350	3.500	500	1.750.000	4
10	Muhlis	0,2	8	200	1.600	500	800.000	2
11	Ibnu	0,25	17	400	6.800	500	3.400.000	7
12	Nuri	0,2	10	350	3.500	400	1.400.000	4
13	Yanto	0,25	18	400	7.200	400	2.880.000	7
14	Djauhari	0,25	17	400	6.800	400	2.720.000	7
15	Burhan	0,3	24	450	10.800	400	4.320.000	11
Total		4	228	5.600	89.350	6.700	38.930.000	89
Rata-rata		0,24	15	373	5.957	447	2.595.333	6

Lampiran K. Total Penerimaan Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedeng	Hasil Panen Terjual			Total Penerimaan (Rp)	Hasil Produksi (kw/1 Ha)
				Bedeng/Ikat	Ikat/Ha	Harga (Rp)		
1	Suprawi	1	48	1.600	19.200	500	9.600.000	19,2
2	Suroso	1	76	1.800	34.200	400	13.680.000	34,2
3	Suswadi	1	80	1.500	36.000	400	14.400.000	36
4	Maimunas	1	85	2.000	34.000	400	13.600.000	34
5	Alfiah	1	50	1.500	15.000	400	6.000.000	15
6	Suliyanto	1	72	1.600	28.800	500	14.400.000	28,8
7	Nanik	1	64	1.400	22.400	500	11.200.000	22,4
8	Anis	1	40	1.500	12.000	500	6.000.000	12
9	Jamil	1	40	1.400	14.000	500	7.000.000	14
10	Muhlis	1	40	1.000	8.000	500	4.000.000	8
11	Ibnu	1	68	1.600	27.200	500	13.600.000	27,2
12	Nuri	1	50	1.750	17.500	400	7.000.000	17,5
13	Yanto	1	72	1.600	28.800	400	11.520.000	28,8
14	Djauhari	1	68	1.600	27.200	400	10.880.000	27,2
15	Burhan	1	80	1.500	36.000	400	14.400.000	36
Total		15	933	23.350	360.300	6.700	157.280.000	360,3
Rata-rata		1	62	1.557	24.020	447	10.485.333	24,02

Lampiran L. Efisiensi Biaya Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
1	Suprawi	0,25	2.400.000	268.841	2.131.159	8,9
2	Suroso	0,25	3.420.000	1.291.028	2.128.972	2,6
3	Suswadi	0,3	4.320.000	1.065.813	3.254.188	4,1
4	Maimunas	0,2	2.720.000	161.135	2.558.865	16,9
5	Alfiah	0,2	1.200.000	78.802	1.121.198	15,2
6	Suliyanto	0,25	3.600.000	2.099.035	1.500.965	1,7
7	Nanik	0,25	2.800.000	135.729	2.664.271	20,6
8	Anis	0,2	1.200.000	79.583	1.120.417	15,1
9	Jamil	0,25	1.750.000	145.083	1.604.917	12,1
10	Muhlis	0,2	800.000	94.385	705.615	8,5
11	Ibnu	0,25	3.400.000	1.076.160	2.323.840	3,2
12	Nuri	0,2	1.400.000	99.185	1.300.815	14,1
13	Yanto	0,25	2.880.000	872.792	2.007.208	3,3
14	Djauhari	0,25	2.720.000	910.052	1.809.948	3,0
15	Burhan	0,3	4.320.000	1.839.927	2.480.073	2,3
Total		3,6	38.930.000	10.217.550	28.712.450	3,81
Rata-rata		0,24	2.595.333	681.170	1.914.163	3,81

Lampiran L. Efisiensi Biaya Dalam Usahatani Sawi Caisim Per-Panen (Ha) Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
1	Suprawi	1	9.600.000	1.075.363	8.524.637	8,9
2	Suroso	1	13.680.000	5.164.111	8.515.889	2,6
3	Suswadi	1	14.400.000	3.552.708	10.847.292	4,1
4	Maimunas	1	13.600.000	805.677	12.794.323	16,9
5	Alfiah	1	6.000.000	394.010	5.605.990	15,2
6	Suliyanto	1	14.400.000	8.396.139	6.003.861	1,7
7	Nanik	1	11.200.000	542.917	10.657.083	20,6
8	Anis	1	6.000.000	397.917	5.602.083	15,1
9	Jamil	1	7.000.000	580.333	6.419.667	12,1
10	Muhlis	1	4.000.000	471.927	3.528.073	8,5
11	Ibnu	1	13.600.000	4.304.639	9.295.361	3,2
12	Nuri	1	7.000.000	495.923	6.504.077	14,1
13	Yanto	1	11.520.000	3.491.167	8.028.833	3,3
14	Djauhari	1	10.880.000	3.640.208	7.239.792	3,0
15	Burhan	1	14.400.000	6.133.090	8.266.910	2,3
Total		15	157.280.000	39.446.129	117.833.871	3,99
Rata-rata		1	10.485.333	2.629.742	7.855.591	3,99

Lampiran M. Total Pendapatan Keluarga Responden Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Pendapatan Sektor Pertanian (Rp/Tahun)					
		Sawi	Padi	Jagung	Cabai	Terong	Bayam
1	Suprawi	25.573.908				6.253.377	5.000.000
2	Suroso	25.547.664	14.900.000				
3	Suswadi	39.050.244				6.253.377	7.000.000
4	Maimunas	30.706.368					
5	Alfiah	13.454.364					
6	Suliyanto	18.011.580			8.750.000	3.000.000	
7	Nanik	31.971.240					
8	Anis	13.444.992					
9	Jamil	19.258.992		11.500.000			
10	Muhlis	8.467.368					
11	Ibnu	27.886.080		10.000.000		1.500.000	
12	Nuri	15.609.780				1.350.000	
13	Yanto	24.086.496					5.000.000
14	Djauhari	21.719.364					
15	Burhan	29.760.864	15.000.000				
Total		344.549.304	29.900.000	21.500.000	8.750.000	18.356.754	17.000.000
Rata-rata		22.969.954	14.950.000	10.750.000	8.750.000	3.671.351	5.666.667

Pendapatan Sektor Pertanian (Rp/Tahun)			Pendapatan Diluar Sektor Pertanian (Rp)	Total Pendapatan Sektor Pertanian (Rp)	Total Pendapatan di Luar Sektor Pertanian (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)
Kangkung	Ternak Sapi	Buruh Tani				
		5.760.000	1.800.000	42.587.285	1.800.000	44.387.285
7.500.000				47.947.664	-	47.947.664
				52.303.621	-	52.303.621
		8.640.000		39.346.368	-	39.346.368
5.000.000		7.200.000		25.654.364	-	25.654.364
			1.800.000	29.761.580	1.800.000	31.561.580
4.500.000				36.471.240	-	36.471.240
	5.000.000			18.444.992	-	18.444.992
				30.758.992	-	30.758.992
		9.600.000		18.067.368	-	18.067.368
5.000.000			720.000	44.386.080	720.000	45.106.080
			1.800.000	16.959.780	1.800.000	18.759.780
				29.086.496	-	29.086.496
5.000.000				26.719.364	-	26.719.364
7.500.000				52.260.864	-	52.260.864
34.500.000	5.000.000	31.200.000	6.120.000	510.756.058	6.120.000	516.876.058
5.750.000	5.000.000	7.800.000	1.530.000	34.050.404	408.000	34.458.404

Lampiran N. Kontribusi Usahatani Sawi Caisim Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan Sawi (Ha)	Jumlah Bedengan	Total Pendapatan Usahatani Sawi (Rp/Thn)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/Thn)	Kontribusi (%)	Kriteria
1	Suprawi	0.25	12	25.573.908	44.387.285	57.62	Sedang
2	Suroso	0.25	19	25.547.664	47.947.664	53.28	Sedang
3	Suswadi	0.3	24	39.050.244	52.303.621	74.66	Tinggi
4	Maimunas	0.2	17	30.706.368	39.346.368	78.04	Tinggi
5	Alfiah	0.2	10	13.454.364	25.654.364	52.44	Sedang
6	Suliyanto	0.25	18	18.011.580	31.561.580	57.07	Tinggi
7	Nanik	0.25	16	31.971.240	36.471.240	87.66	Tinggi
8	Anis	0.2	8	13.444.992	18.444.992	72.89	Tinggi
9	Jamil	0.25	10	19.258.992	30.758.992	62.61	Sedang
10	Muhlis	0.2	8	8.467.368	18.067.368	46.87	Sedang
11	Ibnu	0.25	17	27.886.080	45.106.080	61.82	Sedang
12	Nuri	0.2	10	15.609.780	18.759.780	83.21	Tinggi
13	Yanto	0.25	18	24.086.496	29.086.496	82.81	Tinggi
14	Djauhari	0.25	17	21.719.364	26.719.364	81.29	Tinggi
15	Burhan	0.3	24	29.760.864	52.260.864	56.95	Sedang
Total		3.6		344.549.304	516.876.058	1009.22	
Rata-rata		0.24		22.969.954	34.458.404	67.28	Tinggi

Lampiran O. Kuisisioner
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS PERTANIAN
 PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISISIONER

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Komoditas Sawi (*Brassica chinensis var. parachinensis*) Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Lokasi Penelitian : Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur : Th

Pendidikan :

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

Status **Kepemilikan lahan** : pemilik
 penyewa/penggarap

Luas lahan : ha

 - Lahan milik sendiri :

 - Lahan sewa :

Jumlah Anggota Keluarga : jiwa, terdiri dari:

 - bekerja : jiwa

 - tidak bekerja : jiwa

Lama Kegiatan Usahatani : Th

Identitas Pewawancara

Nama : Chintami Rizqa Wandasari

Nim : 111510601078

Hari/Tanggal Wawancara :

I. Gambaran Usahatani Sawi

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai usahatani sawi?
Jawab :
2. Apakah usahatani sawi merupakan penghasilan utama Bapak/Ibu?
Jawab :
3. Apakah usahatani sawi yang Bapak/Ibu dapat memberikan keuntungan?
Jawab :
4. Apakah usahatani sawi Bapak/Ibu mengalami kendala?
 - a. Ya, alasan
 - b. Tidak, alasan
5. Apa kendala yang Bapak/Ibu mengalami dalam melakukan usahatani sawi?
 - a. Teknis,
 - b. Non Teknis,
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala yang terjadi dalam melakukan usahatani sawi?
Jawab :
7. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan usahatani sawi:
 - a. Mudah dibudidayakan
 - b. Memerlukan sedikit biaya
 - c. Turun-temurun dari orang tua
 - d. Lain-lain
8. Apakah Bapak/Ibu membeli sendiri benih sawi yang dibutuhkan pada waktu menanam?
 - a. Ya, berapa harga benihnya.....
 - b. Tidak, dari mana memperoleh benih itu.....
9. Bagaimana teknik usahatani sawi yang Bapak/Ibu lakukan?
Jawab :

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memelihara usahatani sawi?

Jawab :

11. Bagaimana kondisi lingkungan yang sesuai dengan usahatani sawi?

Jawab :

12. Apakah menurut bapak/ibu kondisi lingkungan di sini sesuai dengan usahatani sawi?

a. Ya, alasan

b. Tidak, alasan

II. BIAYA PRODUKSI

1. Biaya Variabel

1. Biaya Variabel Untuk Benih

No.	Jenis Bibit	Jumlah	Harga	Total	Keterangan
	Total				

2. Biaya Variabel Untuk Pupuk

Jenis Pupuk				
Dosis/bedeng (kg)				
Harga per kg (Rp)				

3. Biaya Variabel Untuk Obat-obatan

No.	Jenis media	Jumlah	Harga	Total	Keterangan
	Total				

4. Biaya Variabel Untuk Tenaga Kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah Orang				Jumlah Hari				Jam Kerja/Hari				Upah (Rp)				Jumlah Biaya (Rp)				
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Penyiapan Lahan																					
	- Pembuatan bedengan																					
2	Pembibitan																					
	- Penebaran benih																					
	- Pemeliharaan Pembibitan																					
3	Penanaman																					
4	Pemeliharaan																					
	- Penyiraman																					
	- Pemupukan																					
	- Penyiangan																					
5	Pemanenan																					
	Jumlah																					

Total Biaya Variabel (TVC) = **Rp**.....

2. Biaya Tetap

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Teknis
I. PERALATAN				
1. Cangkul				
2. Timba				
3. Pisau				
4. Arit				
5. Gembor				
6. Lain-lain				
II. PAJAK TANAH/THN				
Jumlah Biaya Tetap				

Total Biaya Tetap (TFC) = Rp.....

3. Jumlah Biaya Produksi Per Tahun:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Total Biaya Variabel} + \text{Total Biaya Tetap} \\
 &= \text{Rp}..... + \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

III. Pendapatan Usahatani Sawi Permusim

1. Pendapatan Kotor Usahatani Sawi Permusim Panen

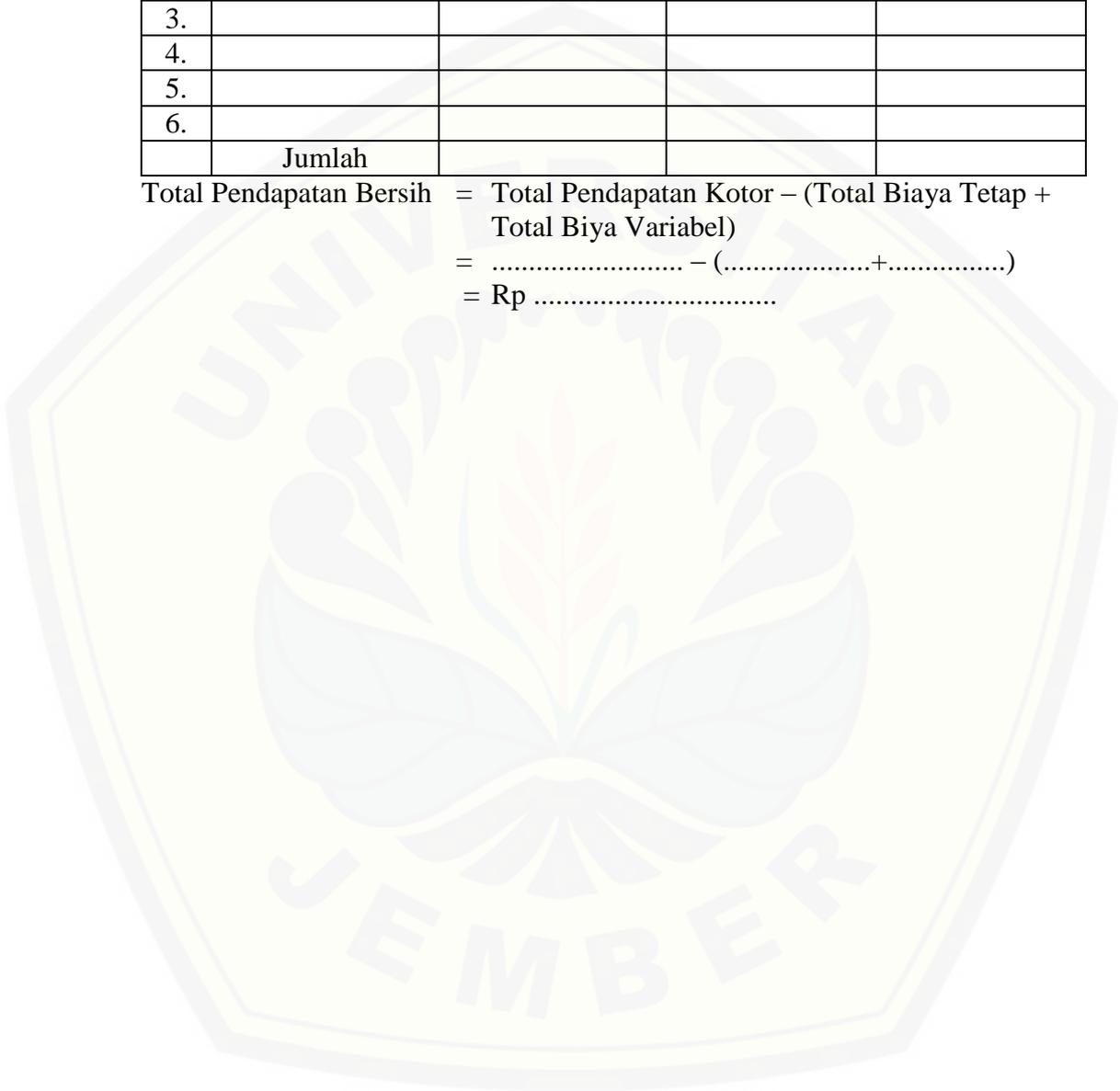
No	Hasil Produksi (ikat)	Harga (Rp/ikat)	Total Penerimaan Kotor (Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			
	Jumlah		

$$\begin{aligned}
 \text{Total Penerimaan Kotor} &= \text{Hasil Produksi (ikat)} \times \text{Harga (Rp/ikat)} \\
 &= \times \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

2. Pendapatan Bersih Usahatani Sawi Permusim Panen

No	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan Bersih
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
	Jumlah			

$$\begin{aligned}
 \text{Total Pendapatan Bersih} &= \text{Total Pendapatan Kotor} - (\text{Total Biaya Tetap} + \\
 &\quad \text{Total Biaya Variabel}) \\
 &= \dots\dots\dots - (\dots\dots\dots + \dots\dots\dots) \\
 &= \text{Rp } \dots\dots\dots
 \end{aligned}$$



IV. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi

No	Nama	Pendidikan	Umur	Status	Pekerjaan		Pendapatan (Rp/Bln)	
					Utama	Sampingan	Utama	Sampingan
1								
2								
3								
4								
5								

V. Lain-Lain

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari bibit sawi yang baru ditanam hingga siap untuk dijual?

Jawab:

2. Berapa kali frekuensi penebaran benih yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab:

3. Apakah benih yang disemai dapat tumbuh semua? Jika tidak tumbuh semua, apa penyebabnya?

a. Iya,

b. Tidak,

4. Berapa persen (%) tingkat pertumbuhan bibit sawi Bapak/Ibu hasilkan?

Jawab:

5. Berapa harga jual sawi yang Bapak/Ibu hasilkan?

Jawab:

6. Apakah harga jual tersebut selalu tetap?

a. Iya,

b. Tidak,

7. Bagaimana fluktuasi harga jual sawi yang Bapak/Ibu hasilkan?

Jawab:

8. Apakah ada faktor yang mempengaruhi harga jual sawi?

Jawab:

9. Dimana Bapak/Ibu menjual sawi yang dihasilkan?

Jawab:

10. Apakah Bapak/Ibu memiliki pelanggan tetap yang membeli sawi yang dihasilkan?

Jawab:

11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga kualitas yang dihasilkan?

Jawab:

12. Apakah Bapak/Ibu memperoleh keuntungan dari usahatani sawi, khususnya di tahun 2018 ini?
- a. Ya, berapa per tahun?
.....
- b. Tidak, mengapa?.....
.....
13. Pada tahun sebelum 2018 apakah Bapak/Ibu juga memperoleh keuntungan ?
- a. Ya, berapa per tahun?
- b. Tidak, mengapa?.....
13. Bagaimana dengan harga jual sawi pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?
- a. Naik
- b. Turun
- c. Tetap
- Kenapa demikian.....
14. Berapa harga jual sawi di tahun 2018?
Jawab :
15. Berapa harga jual sawi sebelum tahun 2018?
Jawab :
16. Bagaimana dengan rata-rata produksi sawi yang Bapak/Ibu hasilkan pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ?
- a. Naik
- b. Turun
- c. Tetap
- Kenapa demikian.....
17. Kemana Bapak/Ibu memasarkan produksi sawi yang bapak hasilkan ?
- a. Tengkulak/Pedagang pengepul dari luar kota
- b. Tengkulak/Pedagang pengepul dari dalam kota
- c. Menjualnya sendiri
18. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan ongkos dalam memasarkan hasil sawi ini ?

- a. Ya, berapa?.....
- b. Tidak
19. Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh pembinaan?
Jawab :
20. Siapa yang melakukan pembinaan?
Jawab :
21. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan?
Jawab :
22. Apa hasil yang Bapak/Ibu peroleh dari pembinaan tersebut?
Jawab :
23. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk usahatani sawi yang dilakukan?
Jawab :
24. Apakah Bapak/Ibu juga tergabung dalam suatu kelompok tani ?
- a. Ya
- b. Tidak
25. Setiap berapa bulan sekali pertemuan kelompok tani diadakan ?
- a. Sebulan sekali
- b. Sebulan dua kali
- c.
26. Apakah Bapak/Ibu PPL juga hadir untuk memberikan penyuluhan dalam pertemuan kelompok tani tersebut ?
- a. Ya
- b. Tidak

Lampiran P. Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Lahan yang digunakan untuk Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi



Gambar 2. Bibit Sawi yang akan digunakan dalam Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi.



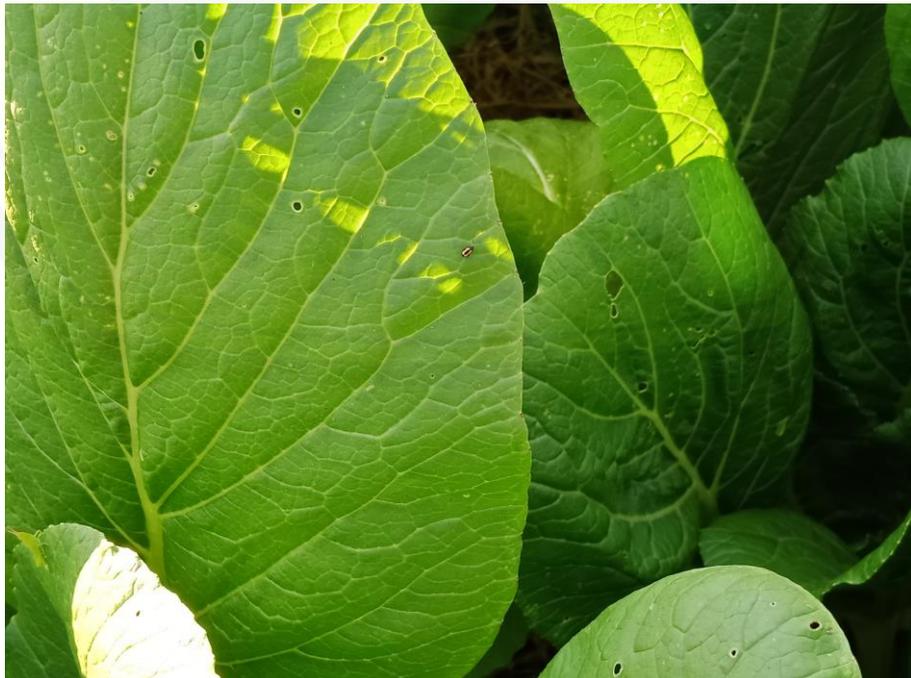
Gambar 3. Jenis Sawi Caisim yang digunakan dalam Usahatani di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi



Gambar 4. Proses Penyiraman Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi



Gambar 5. Proses Penyiangan Hama pada Usahatani Sawi Caisim di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi



Gambar 6. Contoh Sawi Caisim yang terkena serangan hama ulat grayak



Gambar 7. Proses Pemanenan Sawi Caisim oleh petani di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi.



Gambar 8. Hasil Panen Sawi Caisim oleh petani di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi.